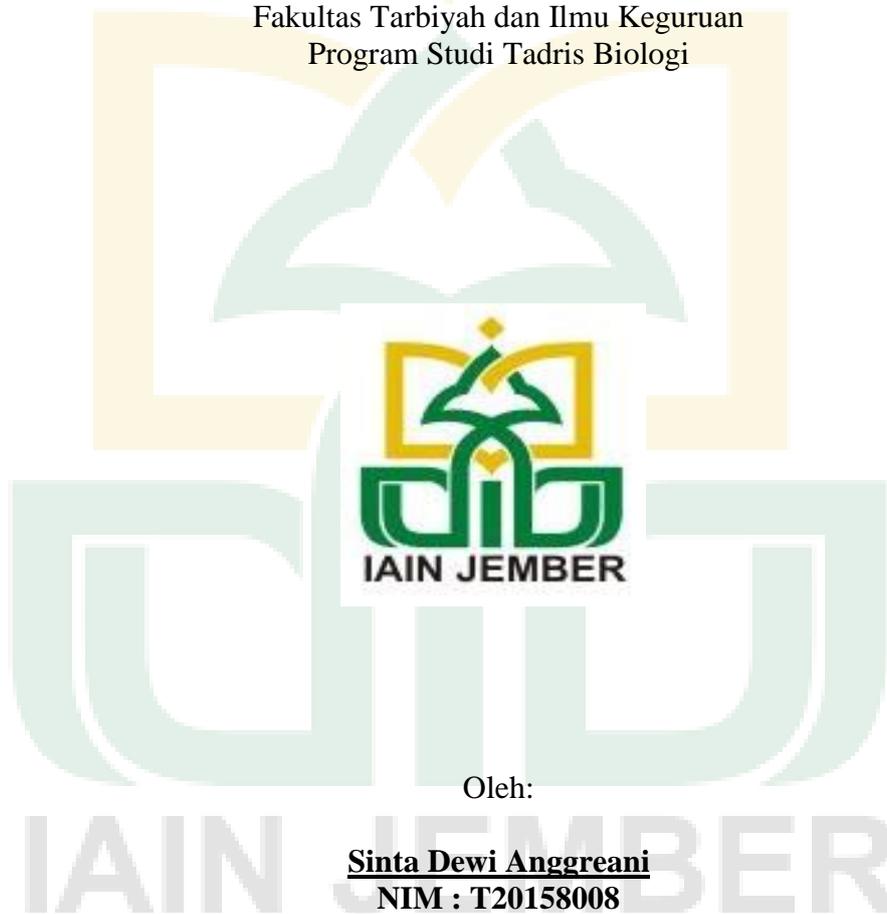


**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR BIOLOGI
DI SMAN AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi



Oleh:

Sinta Dewi Anggreani
NIM : T20158008

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
SEPTEMBER 2019**

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR BIOLOGI
DI SMAN AMBULU**

SKRIPSI

diajukan kepada Institut Agama Islam Negeri Jember
untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Oleh:

Sinta Dewi Anggreani
NIM : T20158008

Disetujui Pembimbing



Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.
NIP. 19870729 201903 2 006

**PERBEDAAN MOTIVASI BELAJAR DAN HASIL BELAJAR SISWA
DALAM KEGIATAN EKSTRAKURIKULER SANGGAR BIOLOGI DI
SMAN AMBULU**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Biologi

Hari : Kamis

Tanggal : 12 September 2019

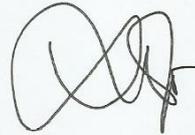
Tim Penguji

Ketua



Musyarofah, M.Pd.
NIP. 19820802 201101 2 004

Sekretaris



Laily Yunita Susanti, M.Si.
NIP. 19890609 201903 2 007

Anggota :

1. Dr. Dyah Nawangsari, M.Ag.
2. Heni Setyawati, S.Si., M.Pd.



Menyetujui
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan



Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP. 19640511 199903 2 001

MOTTO

أَمَّنْهُ هُوَ قَانِتٌ آنَاءَ اللَّيْلِ سَاجِدًا وَقَائِمًا يَحْذَرُ الْآخِرَةَ وَيَرْجُو رَحْمَةَ رَبِّهِ قُلْ هَلْ يَسْتَوِي الَّذِينَ يَعْلَمُونَ وَالَّذِينَ

لَا يَعْلَمُونَ إِنَّمَا يَتَذَكَّرُ أُولُو الْأَلْبَابِ

Artinya: “(Apakah kamu orang musyrik yang lebih beruntung) ataukah orang yang beribadah pada waktu malam dengan sujud dan berdiri, karena takut kepada (azab) akhirat dan mengharapkan rahmat Tuhannya? Katakanlah: "Apakah sama orang-orang yang mengetahui dengan orang-orang yang tidak mengetahui?" Sebenarnya hanya orang yang berakal sehat yang dapat menerima pelajaran. Surat Az-Zumar (QS. 39: 9)



PERSEMBAHAN

Sebuah karya yang sangat bermakna bagi saya, saya persembahkan kepada orang-orang yang selalu ada dalam hembusan doa dan ada dalam lubuk hati yang paling dalam serta selalu memberikan semangat untuk kesuksesan dalam penulisan karya ini.

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Kedua orang tua saya ayahanda Solehudin dan ibunda Asmina, yang telah mendidik saya dengan kehangatan, kasih sayang, kesabaran, ketulusan untuk mengasuh dan selalu mendoakan saya.
2. Sanak keluarga dan sanak kerabat saya terima kasih atas semua doa dan dukungan yang kalian lantunkan buat saya.
3. Seseorang yang selalu mensupport dan mendoakan saya Zainur Roziqin
4. Segenap guru dan dosen yang telah ikhlas membimbing dan memberi ilmu kepada saya.
5. Seluruh teman seperjuangan angkatan 2015 Tadris Biologi yang selalu membantu saya.
6. Almamater IAIN Jember tercinta yang saya junjung tinggi dan selalu saya banggakan.

ABSTRAK

Sinta Dewi Anggreani, 2019: *Perbedaan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Biologi di SMAN Ambulu.*

Sanggar biologi merupakan salah satu ekstrakurikuler mata pelajaran di SMAN Ambulu sebagai wadah bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi dan tertarik mempelajari ilmu biologi. Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu (1) Adakah perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu (2) Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu. (1) Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu (2) Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan jenis penelitian *expost facto*. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini meliputi angket motivasi belajar, wawancara motivasi belajar, observasi proses pembelajaran dikelas yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan kelas yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi, tes ujian biologi akhir semester (UAS), dan dokumentasi. Sumber data diambil dari guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Ada perbedaan antara motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,414 > 1,993$. (2) Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan perolehan hasil t_{hitung} sebesar $13,017 > 1,993$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,017 > 1,993$.

Keyword: Ekstrakurikuler sanggar biologi, motivasi belajar, dan hasil belajar

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Segenap puji syukur penulis sampaikan kepada Allah karena atas rahmat dan karunia-Nya, perencanaan, pelaksanaan dan penyelesaian skripsi sebagai salah satu syarat menyelesaikan program sarjana, dapat terselesaikan dengan lancar.

Kesuksesan ini dapat penulis peroleh karena dukungan banyak pihak. Oleh karena itu, penulis menyadari dan menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, S.E., MM selaku Rektor IAIN Jember
2. Ibu Dr. Hj. Mukniah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
3. Ibu Hj. Umi Farihah, MM M.Pd selaku Ketua Program Studi Tadris Biologi
4. Ibu Heni Setyawati, S.Si., M.Pd. selaku dosen pembimbing skripsi.
5. Semua dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan khususnya dosen Program Studi Tadris Biologi
6. Segenap dewan guru dan peserta didik SMA Ambulu

Akhirnya, semoga segala amal baik yang telah Bapak/Ibu berikan kepada penulis mendapat balasan yang baik dari Allah

Jember, 23 September 2019

Penulis

DAFTAR ISI

Hal.

Halaman Judul.....	i
Persetujuan Pembimbing.....	ii
Pengesahan Tim Penguji.....	iii
Motto.....	iv
Persembahan.....	v
Abstrak.....	vi
Kata Pengantar.....	vii
Daftar Isi.....	viii
Daftar Tabel.....	x
Daftar gambar.....	xi
Daftar Lampiran.....	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	4
C. Tujuan Penelitian.....	4
D. Manfaat penelitian.....	5
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	5
F. Definisi Operasional.....	6
G. Hipotesis.....	7
H. Metode Penelitian.....	8
1. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	8

2. Populasi dan Sampel	8
3. Teknik dan Instrument Pengumpulan Data.....	9
4. Analisis Data	13
I. Sistematika Pembahasan	15
BAB II KAJIAN KEPUSTAKAAN	
A. Penelitian Terdahulu	17
B. Kajian Teori.....	18
1. Ekstrakurikuler Sanggar Biologi.....	18
2. Motivasi Belajar Siswa	20
3. Hasil Belajar Siswa	28
BAB III PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA	
A. Gambaran Obyek Penelitian	33
B. Penyajian Data	38
C. Analisis dan Pengujian Hipotesis	48
D. Pembahasan	57
BAB IV PENUTUP	
A. Kesimpulan	68
B. Saran	68
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR TABEL

No	Uraian	Hal.
1.1	Anggota populasi penelitian.....	9
1.2	Aturan penskoran data.....	12
3.1	Kategori penilaian jumlah skor angket motivasi belajar siswa.....	40
3.2	Prosentase angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.....	40
3.3	Hasil observasi motivasi belajar siswa.....	43
3.4	Pedoman kategori penilaian jumlah nilai tes.....	46
3.5	Prosentase nilai tes siswa pada mata pelajaran biologi.....	47
3.6	Hasil uji validitas angket.....	49
3.7	Hasil uji reliabilitas angket.....	50
3.8	Uji normalitas angket motivasi belajar siswa.....	51
3.9	Uji homogenitas angket motivasi belajar siswa.....	52
3.10	Hasil uji T (t-Test) angket motivasi belajar.....	53
3.11	Hasil uji normalitas hasil belajar siswa.....	54
3.12	Uji homogenitas angket motivasi belajar.....	55
3.13	Hasil uji T (t-Test) skor nilai hasil belajar siswa.....	56

IAIN JEMBER

DAFTAR GAMBAR

1.1 Grafik perbandingan prosentase angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi.....	41
1.2 Grafik perbandingan prosentase nilai tes siswa pada mata pelajaran biologi.....	48



DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman wawancara guru
2. Pedoman wawancara siswa
3. Kisi-kisi observasi motivasi belajar siswa
4. Lembar observasi siswa
5. Kisi-kisi angket motivasi belajar siswa
6. Angket motivasi belajar siswa
7. Hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
8. Hasil belajar siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
9. Matrix penelitian
10. Hasil wawancara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
11. Hasil wawancara siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
12. Hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa yang tidak valid
13. Hasil uji validitas angket motivasi belajar siswa yang valid
14. Hasil uji normalitas angket motivasi belajar menggunakan SPSS
15. Hasil uji homogenitas angket motivasi belajar menggunakan SPSS
16. Hasil uji T (t-Test) angket motivasi belajar menggunakan SPSS
17. Hasil uji normalitas hasil belajar menggunakan SPSS
18. Hasil uji homogenitas hasil belajar menggunakan SPSS
19. Hasil uji T (t-Test) hasil belajar menggunakan SPSS
20. Dokumentasi
21. Surat izin penelitian
22. Surat selesai penelitian

23. Jurnal penelitian
24. Surat pernyataan validasi
25. Surat bimbingan skripsi
26. Surat seminar proposal
27. Pernyataan keaslian tulisan
28. Biodata penulis



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar jam mata pelajaran dengan maksud untuk mengembangkan bakat, minat serta kemampuan siswa. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013, ekstrakurikuler dibagi menjadi dua yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Ekstrakurikuler wajib adalah ekstrakurikuler yang harus diikuti oleh seluruh siswa, seperti pramuka. Sedangkan ekstrakurikuler pilihan adalah ekstrakurikuler yang dapat diikuti oleh siswa sesuai dengan bakat dan minatnya, seperti: voli, diskusi bahasa, klub matematika, dan sebagainya. SMAN Ambulu merupakan salah satu sekolah yang memiliki kedua jenis program ekstrakurikuler tersebut.

Ekstrakurikuler pilihan di SMAN Ambulu dibedakan menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler mata pelajaran dan ekstrakurikuler non mata pelajaran. Ekstrakurikuler mata pelajaran meliputi: sanggar biologi, sanggar matematika, sanggar kimia, sanggar fisika, sanggar ekonomi, sanggar bahasa inggris dan sanggar informasi telekomunikasi. Sedangkan ekstrakurikuler non mata pelajaran meliputi: paskibra, voli, futsal, panahan, PMR, pramuka, jurnalistik, sinematografi, dakwah, paras (lukis), bassoka (suporter), basket, bulu tangkis, tari, teater, exmuse, pencak silat, dan pencinta alam (plafona). Keberadaan ekstrakurikuler mata pelajaran dianggap sangat membantu siswa yang mengalami kesulitan saat proses pembelajaran di dalam kelas.

Ekstrakurikuler diikuti oleh sebagian besar siswa sebagai wadah untuk menyalurkan potensi yang terdapat dalam dirinya. Menurut Thabrani (2013:24), salah satu tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi yang terdapat pada peserta didik. Potensi tersebut harus dikembangkan agar peserta didik dapat menghadapi masa depannya dengan baik. Hal tersebut dapat dilakukan oleh kepala sekolah melalui pengembangan kurikulum tingkat sekolah. Menurut Dakir (2010:42), pengembangan kurikulum meliputi ekstrakurikuler dan berbagai kegiatan akademik lainnya. Sanggar biologi merupakan salah satu ekstrakurikuler mata pelajaran di SMAN Ambulu yang dijadikan wadah bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar biologi dan tertarik mempelajari ilmu biologi.

Hasil wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi SMAN Ambulu, ibu Fardian Amroini S.Pd menyatakan bahwa adanya ekstrakurikuler sanggar biologi membuat siswa lebih aktif dalam proses pembelajaran dan meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Hal tersebut dikarenakan pada kegiatan sanggar biologi, siswa dibebaskan dalam memilih metode pembelajaran yang mereka inginkan sehingga tidak monoton atau terpaku pada kebijakan guru pengampu. Kebebasan tersebut diberlakukan agar siswa lebih termotivasi untuk mempelajari materi biologi. Beliau juga mengatakan bahwa saat kegiatan ekstrakurikuler sanggar biologi berlangsung, antusias dari siswa sangat tinggi. Siswa yang biasanya pendiam didalam kelas menjadi lebih aktif saat proses pembelajaran maupun saat kegiatan

ekstrakurikuler berlangsung. Selain itu, siswa lebih terpacu untuk berpikir kritis dalam mengembangkan pengetahuan biologi.

Antusias siswa dalam belajar merupakan salah satu ciri dari motivasi. Antusias yang tinggi menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki oleh siswa tinggi. Begitu juga sebaliknya, antusias yang rendah menunjukkan bahwa motivasi yang dimiliki siswa juga rendah. Motivasi siswa timbul dari dalam dirinya sendiri atau dari hal-hal yang dapat memicu adanya motivasi tersebut, seperti pemberian hadiah, pujian, atau hukuman. Motivasi yang tinggi dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa (Sugihartono, 2013:83), sehingga siswa akan lebih mudah dalam mencapai tujuan pembelajaran yaitu memperoleh hasil yang baik. Perolehan hasil yang baik dapat membuat siswa lebih bersemangat untuk mengikuti kegiatan-kegiatan yang mampu meningkatkan prestasinya, seperti mengikuti ekstrakurikuler mata pelajaran, mengikuti bimbingan belajar, atau belajar kelompok. Hal tersebut menunjukkan bahwa motivasi sangat dibutuhkan dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa, begitu juga sebaliknya hasil belajar yang baik juga dapat berpengaruh terhadap motivasi yang dimiliki oleh siswa.

Dengan demikian, dapat diketahui bahwa ekstrakurikuler mata pelajaran juga sangat penting disamping ekstrakurikuler non mata pelajaran. Hal tersebut, dikarenakan dapat membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar saat proses pembelajaran berlangsung dan memotivasi siswa untuk lebih aktif dalam proses pembelajaran sehingga tujuan pembelajaran akan tercapai. Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk

melakukan penelitian dengan judul “Perbedaan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Biologi di SMAN Ambulu”.

B. Rumusan Masalah

Rumusan masalah dari penelitian ini adalah:

1. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu?
2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu
2. Untuk mengetahui perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

D. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat:

1. Memberikan informasi tentang perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu
2. Dapat dijadikan sebagai acuan untuk meningkatkan motivasi belajar dan hasil belajar oleh siswa

E. Ruang Lingkup Penelitian

1. Variabel Penelitian

Variabel dalam penelitian ini terdiri dari:

- a. Variabel independen atau variabel bebas yaitu ekstrakurikuler sanggar biologi.
- b. Variabel dependen atau variabel terikat yaitu motivasi belajar dan hasil belajar.

2. Indikator Penelitian

Indikator masing-masing variabel yang diteliti pada penelitian ini meliputi:

a. Motivasi belajar:

Indikator dari motivasi belajar adalah:

- 1) Adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) Adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) Adanya penghargaan dalam belajar
- 5) Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar

6) Adanya lingkungan belajar yang kondusif (Uno, 2016:23)

b. Hasil belajar

1) Indikator dari hasil belajar ranah kognitif adalah:

- a) Pengetahuan
- b) Pemahaman
- c) Penerapan
- d) Analisis
- e) Sintesis
- f) Evaluasi (Sahlan, 2013: 141-149)

Namun, menurut guru biologi SMAN Ambulu indikator hasil belajar ranah kognitif yang digunakan di SMAN Ambulu meliputi: pengetahuan biologi, pemahaman biologi, aplikasi biologi, analisis biologi dan evaluasi biologi.

F. Definisi Operasional

Definisi operasional dalam penelitian ini adalah:

1. Ekstrakurikuler sanggar biologi

Ekstrakurikuler sanggar biologi adalah jenis ekstrakurikuler mata pelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang ilmu biologi.

2. Motivasi belajar

Motivasi belajar adalah segala sesuatu yang terdapat pada diri seseorang yang mampu menimbulkan adanya perubahan dalam belajar,

baik sikap maupun perilaku yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

3. Hasil belajar

Hasil belajar adalah tingkat pemahaman siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran yang ditunjukkan dengan skor nilai.

G. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini yaitu:

1. Motivasi belajar

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

2. Hasil belajar

a. Hipotesis Nihil (H_0)

Tidak ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

b. Hipotesis alternatif (H_a)

Ada perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

H. Metode Penelitian

1. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian *expost facto*, yaitu untuk mengetahui adanya perbedaan motivasi belajar dan hasil belajar siswa dimata pelajaran biologi kelas X MIPA dan XI MIPA di SMAN Ambulu tahun ajaran 2018/2019.

2. Populasi dan sampel

Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas X MIPA dan XI MIPA SMAN Ambulu tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah total 468 siswa. Terdiri atas 34 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan 41 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. Rincian anggota populasi penelitian disajikan pada tabel 1.1. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan sampel dilakukan berdasarkan pertimbangan perorangan atau pertimbangan peneliti (Sudjana, 1992:168). Berikut adalah rincian populasi penelitian:

Tabel 1.1
Anggota Populasi Penelitian

Kelas	Jumlah siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi	Jumlah siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali	Jumlah siswa dalam satu kelas
X MIPA 1	4	3	36
X MIPA 2	1	2	36
X MIPA 3	5	2	36
X MIPA 4	2	0	36
X MIPA 5	3	2	36
X MIPA 6	0	2	35
X MIPA 7	3	2	36
XI MIPA 1	1	3	36
XI MIPA 2	0	0	36
XI MIPA 3	3	0	36
XI MIPA 4	0	6	36
XI MIPA 5	11	13	37
XI MIPA 6	1	6	36
Jumlah	34	41	468

Sumber: TU SMAN Ambulu

3. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

a. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu wawancara, observasi, dokumentasi, angket, dan tes.

1) Wawancara

Wawancara dilakukan kepada guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi, siswa yang mengikuti

ekstrakurikuler sanggar biologi dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. wawancara yang digunakan yaitu wawancara semiterstruktur dengan menggunakan pedoman wawancara. Wawancara ini digunakan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa yang mengikuti dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Wawancara dilakukan pada saat jam mata pelajaran terakhir selesai.

2) Observasi

Observasi dilakukan untuk mengetahui tingkat motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi saat proses pembelajaran biologi berlangsung. Observasi dilakukan di kelas yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan kelas yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

3) Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk memperoleh data berupa: sejarah SMAN Ambulu, visi dan misi, tujuan, dan program-program yang terdapat di SMAN Ambulu serta foto-foto penelitian.

4) Angket

Pada penelitian ini, angket ditujukan kepada siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. Angket tersebut digunakan

untuk mengetahui perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

5) Tes

Peneliti mengambil data hasil belajar siswa melalui tes yang diberikan oleh guru pengampu biologi, sehingga peneliti tidak membuat langsung tes tersebut dan hanya mengambil hasil dari tes yang berupa skor nilai pada mata pelajaran biologi.

b. Instrument pengumpulan data

1) Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada guru pengampu dengan butir pertanyaan sebanyak 21 pertanyaan. Sedangkan butir pertanyaan untuk siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi masing-masing sebanyak 9 pertanyaan. Pedoman wawancara disajikan pada lampiran 1.

2) Observasi

Peneliti menggunakan lembar observasi dengan jenis skala 2 yang berupa Ya dan Tidak. Banyaknya komponen yang diamati yaitu 12 komponen yang disajikan pada lampiran 4.

3) Angket

Angket yang digunakan bersifat tertutup dengan menggunakan jenis skala likert. Alternatif pilihan jawaban berupa:

Sangat Setuju (SS), Setuju (S), Tidak Setuju (TS), Sangat Tidak Setuju (STS). Penyebaran angket dilakukan saat jam istirahat berlangsung. Pedoman penskoran seperti pada tabel 2.

Tabel 1.2
Aturan Penskoran Data

Pernyataan	Jawaban			
	SS	S	TS	STS
Positif	4	3	2	1
negatif	1	2	3	4

Sumber : Purwanto (2015:220)

c. Uji instrumen

Untuk mengetahui instrumen penelitian telah valid dan reliabel dilakukan uji validitas dan uji reliabilitas instrument.

1) Uji validitas instrumen

Uji validitas instrumen pada penelitian ini menggunakan validitas internal. Validitas internal harus memenuhi validitas isi dan validitas kontruksi. Validitas isi dapat diuji dengan membandingkan antara isi instrumen dengan indikator motivasi belajar. Sedangkan validitas kontruksi pengujiannya yaitu dengan cara menggunakan pendapat para ahli (*judgment expert*) yang dilakukan oleh dosen Tadris Biologi. Uji validitas dapat dilakukan dengan bantuan SPSS 22 atau dengan cara manual dengan teknik korelasi *product moment* dengan rumus (Siregar, 2017:48):

$$r_{hitung} = \frac{n(\sum XY) - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

n = Jumlah responden

X = Skor variabel (jawabab responden)

Y = Skor total dari variabel (jawaban responden)

2) Uji Reliabilitas

Reliabilitas instrumen dilakukan dengan uji reliabilitas *Alpha Cronbach* menggunakan SPSS 22, dapat juga dengan menggunakan rumus, yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{k}{k-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{ab^2}{at^2} \right\}$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

K = banyaknya butir pertanyaan atau pernyataan

ab^2 = jumlah varians butir

at^2 = varians total

Suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach Alpha* >0,60.

4. Analisis Data

a. Statistik Deskriptif

Data yang telah diperoleh diolah dengan statistik deskriptif melalui proses *coding*, *editing*, *entry data*, dan *tabulating*.

- 1) *Coding*, Pengelompokan data dan pemberian kode atau nilai pada pertanyaan-pertanyaan yang diberikan, untuk mempermudah proses memasukkan data atau analisis data.

- 2) *Editing*, meneliti kembali jawaban responden pada instrumen yang telah dibagikan untuk menghindari kesalahan dalam menganalisis data.
- 3) *Entry data*, menginput data yang telah diperoleh dari instrumen yang telah diisi oleh responden ke dalam komputer untuk kemudian dianalisis.
- 4) *Tabulating*, menyusun data hasil pengkodean kemudian dilakukan analisis yang dibutuhkan.

b. Statistik inferensial

Setelah dilakukan analisis deskriptif, kemudian dilakukan analisis statistik inferensial yang terdiri dari uji asumsi dan uji hipotesis.

1) Uji Asumsi

a) Uji Normalitas

Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov Smirnov* yaitu uji normal yang membandingkan distribusi normal baku. Distribusi normal baku adalah data yang telah ditransformasikan ke dalam bentuk Z-score dan diasumsikan normal. Apabila signifikansi di bawah 0,05 maka distribusi data dinyatakan tidak normal. Apabila nilainya lebih besar dari 0,05 maka dinyatakan memenuhi asumsi normalitas.

Pengujian ini menggunakan *software* SPSS 22.

b) Uji Homogenitas

Peneliti menggunakan uji homogenitas untuk mengetahui apakah kedua kelompok populasi dari penelitian ini mempunyai variansi yang sama atau tidak. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan *uji levene* dengan menggunakan *software SPSS 22*.

2) Uji Hipotesis

a) Uji T (t-Test)

Peneliti menggunakan uji T (t-Test) untuk melakukan uji komparasi antara dua masalah dengan catatan datanya sejenis.

Adapun rumus analisisnya yaitu:

$$t = \frac{\sum D}{\sqrt{\frac{N \sum D^2 - (\sum D)^2}{N-1}}}$$

Keterangan:

t = nilai t (nilai perbedaan yang dicari)

D = selisih (*difference*) antara X_1 dan X_2

N = banyaknya data kelompok

Selain menggunakan rumus uji T diatas, dapat juga menggunakan *software SPSS 22*.

I. Sistematika Pembahasan

BAB satu berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tuang lingkut penelitian (variabel penelitian dan indikator variabel), definisi operasional, asumsi penelitian,

hipotesis, metode penelitian (pendekatan dan jenis penelitian, populasi dan sampel, teknik dan instrumen pengumpulan data dan analisis data) dan sistematika penulisan.

BAB dua memuat kajian kepustakaan yang berdasarkan pada penelitian terdahulu, dengan memaparkan konsep penelitian dan hasil-hasil penelitian. Selain itu, juga memaparkan teori tentang ekstrakurikuler, motivasi belajar, dan hasil belajar.

BAB tiga tentang penyajian data dan analisis, dalam pembahasan ini dikemukakan tentang temuan data dari hasil penelitian.

BAB empat berisi penutup yaitu ringkasan dari hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab-bab sebelumnya dan saran yang digunakan untuk memperbaiki penelitian selanjutnya.



BAB II

KAJIAN KEPUSTAKAAN

A. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Alif Wahyu Septiawan, tahun 2018 berjudul “Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Ngunut”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ngunut sebesar 28%. Sementara pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiraat terhadap motivasi belajar siswa di SMAN 1 Ngunut sebesar 34%. hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Maya Rosalina, tahun 2012 berjudul “Perbedaan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler dengan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Singosari”. Hasil penelitian membuktikan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berkategori B+ dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler berkategori C. Nilai mean siswa yang mengikuti ekstrakurikuler 8,75 lebih besar dari nilai mean siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yaitu 7,78.

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti terdahulu dapat diketahui bahwa ada perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler.

B. Kajian Teori

1. Ekstrakurikuler

a. Pengertian Ekstrakurikuler

Ekstrakurikuler adalah kegiatan pendidikan yang dilakukan oleh peserta didik di luar jam belajar kurikulum standar sebagai perluasan dari kegiatan kurikulum dan dilakukan di bawah bimbingan sekolah dengan tujuan untuk mengembangkan kepribadian, bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang lebih luas atau di luar minat yang dikembangkan oleh kurikulum (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013). Sedangkan menurut Djafri (2008), kegiatan ekstrakurikuler merupakan serangkaian program kegiatan belajar siswa di luar jam pelajaran terprogram, yang dimaksudkan untuk meningkatkan cakrawala berfikir siswa dalam menumbuhkan bakat dan minat serta semangat pengabdian pada masyarakat.

b. Tujuan Ekstrakurikuler

Menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013, tujuan ekstrakurikuler yaitu:

- 1) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat meningkatkan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotor peserta didik.

- 2) Kegiatan ekstrakurikuler harus dapat mengembangkan bakat dan minat peserta didik dalam upaya pembinaan pribadi menuju pembinaan manusia seutuhnya.

c. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler

Kegiatan ekstrakurikuler menurut Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 dapat berbentuk:

- 1) Krida; meliputi Kepramukaan, Latihan Dasar Kepemimpinan Siswa (LDKS), Palang Merah Remaja (PMR), Pasukan Pengibar Bendera Pusaka (Paskibraka), dan lainnya;
- 2) Karya ilmiah; meliputi Kegiatan Ilmiah Remaja (KIR), kegiatan penguasaan keilmuan dan kemampuan akademik, penelitian, dan lainnya;
- 3) Latihan/olah bakat/prestasi; meliputi pengembangan bakat olahraga, seni dan budaya, cinta alam, jurnalistik, teater, keagamaan, dan lainnya; atau
- 4) Jenis lainnya.

d. Ekstrakurikuler Sanggar Biologi

Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 menjelaskan bahwa ekstrakurikuler dibedakan menjadi dua, yaitu ekstrakurikuler wajib dan ekstrakurikuler pilihan. Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ekstrakurikuler sanggar biologi merupakan salah satu ekstrakurikuler pilihan yang masuk ke dalam ekstrakurikuler mata pelajaran. Hal tersebut diperkuat oleh pernyataan guru pengampu ekstrakurikuler

sanggar biologi SMAN Ambulu, ibu Fardian Amroini S.Pd menyatakan bahwa ekstrakurikuler biologi merupakan ekstrakurikuler mata pelajaran yang dilakukan di luar jam pelajaran dengan tujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan belajar ilmu biologi serta mengembangkan bakat dan minat siswa terhadap kajian biologi. Jadi, disimpulkan bahwa ekstrakurikuler sanggar biologi adalah jenis ekstrakurikuler mata pelajaran yang merupakan pengembangan dari kurikulum sekolah yang dilakukan diluar jam pelajaran dengan tujuan mengembangkan bakat dan minat siswa dalam bidang ilmu biologi.

2. Motivasi Belajar

a. Pengertian Motivasi Belajar

Menurut Uno (2016:23), motivasi belajar adalah dorongan internal dan eksternal pada siswa yang belajar dengan menunjukkan adanya perubahan sikap dan perilaku melalui beberapa indikator atau unsur yang mendukung. Sedangkan menurut Sardiman (2016:75), motivasi belajar adalah keseluruhan daya penggerak yang terdapat pada diri siswa untuk menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kegiatan belajar dan arahan kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar dapat tercapai. Lain halnya dengan Hamalik (2010:158), beliau mengatakan bahwa motivasi adalah perubahan energi pada diri seseorang dengan ditandai perasaan dan reaksi untuk mencapai sesuatu. Berdasarkan pendapat para tokoh di atas dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar adalah segala sesuatu

yang terdapat pada diri seseorang yang mampu menimbulkan adanya perubahan dalam belajar, baik sikap maupun perilaku yang dimaksudkan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

b. Teori Motivasi Belajar

Menurut Sardiman (2016:82), teori motivasi dibedakan menjadi tiga yaitu:

1) Teori Insting

Menurut teori ini tindakan setiap diri manusia diasumsikan seperti tingkah jenis binatang. Tindakan manusia itu dikatakan selalu berkait dengan insting atau pembawaan. Dalam memberikan respons terhadap adanya kebutuhan seolah-olah tanpa dipelajari. Tokoh dari teori ini adalah Mc. Dougall.

2) Teori Fisiologis

Teori ini juga disebutnya “Behaviour theories”. Menurut teori ini semua tindakan manusia itu berakar pada usaha memenuhi kepuasan dan kebutuhan organik atau kebutuhan untuk kepentingan fisik. Atau disebut sebagai kebutuhan primer, seperti kebutuhan tentang makanan, minuman, udara dan lain-lain yang diperlukan untuk kepentingan tubuh seseorang. Dari teori inilah muncul perjuangan hidup, perjuangan untuk mempertahankan hidup, *struggle for survival*.

3) Teori Psikoanalitik

Teori ini mirip dengan teori insting, tetapi lebih ditekankan pada unsur-unsur kejiwaan yang ada pada diri manusia. Bahwa

setiap tindakan manusia karena adanya unsur pribadi manusia yakni *id* dan *ego*. Tokoh dari teori ini adalah Freud.

c. Macam-Macam Motivasi

1) Motivasi dilihat dari Dasar Pembentukannya

Dari dasar pembentukannya, menurut Mudjiono dan Dimiyati (1999:53) motivasi dibedakan menjadi dua yaitu motivasi primer dan motivasi sekunder. Motivasi primer adalah motivasi yang berasal dari segi biologis atau jasmani manusia yang dibawa sejak lahir, seperti dorongan untuk makan. Sedangkan motivasi sekunder adalah motivasi yang timbul karena dipelajari dan terbentuk dari lingkungan sosial seperti kerja sama di dalam masyarakat untuk mencapai kepuasan diri

2) Motivasi Jasmaniah dan Rohaniah

Motivasi jasmaniah contohnya seperti reflex, insting otomatis, dan nafsu. Sedangkan yang termasuk motivasi rohaniah adalah kemauan. Kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat moment yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan. Momen alasan terjadi saat seseorang melakukan suatu kegiatan dengan suatu alasan tertentu. Momen pilih adalah menentukan pilihan dari banyaknya alternatif-alternatif yang saling bersaing untuk dijadikan pilihan yang akan dikerjakan. Momen putusan adalah putusan yang dikerjakan karena adanya persaingan antara berbagai

alasan sehingga harus dipilih satu alternatif. Momen terbentuknya kemauan terjadi jika seseorang sudah memutuskan untuk menentukan satu pilihan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan dari seseorang tersebut (Sardiman, 2016:88).

3) Motivasi Intrinsik dan Ekstrinsik

Motivasi intrinsik adalah dorongan yang terdapat dalam diri seseorang tanpa harus dirangsang dari luar seperti: seseorang yang senang membaca maka tidak perlu ada yang menyuruh (Sardiman, 2016:89). Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah dorongan terhadap perilaku seseorang yang ada di luar perbuatan yang dilakukannya seperti: seorang siswa belajar dikarenakan ada ulangan (Mudjiono dan Dimiyati, 1999:55)

d. Indikator Motivasi Belajar

Indikator dari motivasi belajar menurut Uno (2016:23) adalah:

- 1) adanya hasrat dan keinginan berhasil
- 2) adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar
- 3) adanya harapan dan cita-cita masa depan
- 4) adanya penghargaan dalam belajar
- 5) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar
- 6) adanya lingkungan belajar yang kondusif

e. Teknik-Teknik Motivasi dalam Pembelajaran

Menurut Uno (2016:26), teknik-teknik yang dapat dilakukan dalam pembelajaran yaitu :

- 1) Pernyataan penghargaan secara verbal. Pernyataan tersebut dapat dilakukan oleh seorang guru ketika perilaku atau hasil belajar siswa baik. Pernyataan seperti “Bagus sekali”, “Menakjubkan”, “Hebat” disamping menyenangkan siswa juga mengandung makna interaksi antara siswa dan guru.
- 2) Menggunakan nilai ulangan sebagai pemacu keberhasilan
- 3) Menimbulkan rasa ingin tahu
- 4) Memunculkan sesuatu yang tidak diduga oleh siswa
- 5) Menjadikan tahap dini dalam belajar mudah bagi siswa
- 6) Menggunakan materi yang dikenal siswa sebagai contoh dalam belajar
- 7) Gunakan kaitan yang unik dan tak terduga untuk menerapkan suatu konsep dan prinsip yang telah dipahami
- 8) Menuntut siswa untuk menggunakan hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya
- 9) Menggunakan simulasi dan permainan
- 10) Memberi kesempatan kepada siswa untuk memperlihatkan kemahirannya di depan umum
- 11) Mengurangi akibat yang tidak menyenangkan dan keterlibatan siswa dalam kegiatan belajar

- 12) Memahami iklim sosial dalam sekolah
- 13) Memanfaatkan kewibawaan guru secara tepat
- 14) Memperpadukan motif-motif yang kuat
- 15) Memperjelas tujuan belajar yang hendak dicapai
- 16) Merumuskan tujuan sementara
- 17) Memberikan hasil kerja yang telah dicapai
- 18) Membuat suasana persaingan yang sehat di antara para siswa
- 19) Mengembangkan persaingan dengan diri sendiri
- 20) Memberikan contoh yang positif

f. Fungsi Motivasi

Menurut Hamalik (2010:161), fungsi dari motivasi meliputi:

- 1) Mendorong timbulnya kelakuan atau suatu perbuatan. Dengan adanya motivasi maka akan menimbulkan suatu perbuatan seperti belajar
- 2) Motivasi berfungsi sebagai pengarah. Artinya mengarahkan untuk mencapaikan tujuan.
- 3) Motivasi berfungsi sebagai penggerak. Artinya, motivasi mempengaruhi dalam cepat lambatnya seseorang dalam melakukan suatu pekerjaan.

g. Peranan Motivasi dalam Belajar dan Pembelajaran

Terdapat beberapa peranan penting dari motivasi dalam belajar dan pembelajaran, antara lain: yang pertama yaitu menentukan penguatan belajar. Penguatan belajar dapat dilakukan oleh guru dengan

mengkaitkan isi pelajaran dengan lingkungan yang terdapat disekitar siswa. Siswa akan berusaha memecahkan masalah yang belum terpecahkan dengan bantuan hal-hal yang pernah dilaluinya. Yang kedua yaitu memperjelas tujuan belajar. Siswa akan lebih tertarik jika mengetahui tujuan dan manfaat dari pembelajaran tersebut. Yang ketiga yaitu menentukan ketekunan belajar. Seorang siswa yang mempunyai motivasi akan tekun mempelajari sesuatu dibandingkan dengan siswa yang tidak mempunyai motivasi sehingga akan lebih mudah bosan saat mempelajari sesuatu (Uno, 2016:28).

h. Unsur-Unsur yang Mempengaruhi Motivasi Belajar

Menurut Mudjiono dan Dimiyati (1999:56), unsur-unsur yang mempengaruhi motivasi belajar adalah:

1) Cita-Cita atau Aspirasi Siswa

Pemberian hadiah terhadap siswa yang melakukan hal baik akan mengubah keinginan menjadi kemauan dan kemauan menjadi cita-cita. Keinginan berlangsung dalam jangka pendek sedangkan kemauan dan cita-cita berlangsung dalam jangka panjang. Keinginan yang terpuaskan akan memperbesar kemauan dan semangat siswa.

2) Kemampuan Siswa

Kemampuan siswa harus dibarengi dengan keinginan siswa karena dengan begitu seorang siswa akan merasa puas jika mampu menyelesaikan masalah dengan kemampuan yang dimilikinya. Hal

tersebut dapat menumbuhkan motivasi yang terdapat dalam dirinya.

3) Kondisi Siswa

Kondisi siswa meliputi kondisi jasmani dan rohani. Seorang siswa akan mengalami kesulitan dalam pembelajaran apabila sedang sakit. Berbeda dengan saat kondisi siswa sehat maka akan lebih mudah menerima pelajaran.

4) Kondisi Lingkungan Siswa

Lingkungan siswa meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Kondisi lingkungan yang baik akan mempengaruhi motivasi siswa.

5) Unsur-Unsur Dinamis dalam Belajar dan Pembelajaran

Lingkungan siswa yang mengalami perubahan menjadi lebih baik akan mendinamiskan motivasi siswa. Dengan terjangkauan lingkungan budaya siswa yang berupa surat kabar, majalah, radio televisi, dan film akan sangat bagus bagi pembelajaran sehingga guru harus mampu memanfaatkannya sebaik mungkin untuk memotivasi siswa.

6) Upaya Guru dalam Membelajarkan Siswa

Guru adalah seseorang yang bergaul dengan siswanya setiap hari. Sebagai seorang guru harus mampu memilah dan memilih perbuatan yang baik karena hal tersebut merupakan salah satu pembelajaran untuk siswa. Upaya guru dalam pembelajaran di

sekolah seperti membina kedisiplinan, membina pergaulan yang baik, dan membina ketertiban dilingkungan sekolah.

3. Hasil belajar

a. Pengertian hasil belajar

Purwanto (2014:46) menyatakan bahwa hasil belajar adalah tingkat kepuasan yang diperoleh seorang peserta didik yang telah mengikuti proses pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pendidikan yang telah ditetapkan. Sedangkan menurut Syah (2000:141), hasil belajar adalah penilaian terhadap siswa untuk menggambarkan prestasi yang telah diperoleh sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Jadi, dari pendapat kedua tokoh tersebut dapat diartikan bahwa hasil belajar adalah nilai yang diperoleh seorang siswa yang telah mengikuti proses pembelajaran.

b. Kawasan hasil belajar

Terdapat tiga ranah atau domain besar dari keseluruhan tujuan pendidikan menurut taksonomi bloom, yaitu:

1) Ranah kognitif

- a) Tingkatan pertama yaitu pengetahuan, merupakan tingkatan terendah yang berhubungan dengan kemampuan mengingat hal-hal yang telah dipelajari sebelumnya.
- b) Tingkatan kedua yaitu pemahaman, yakni siswa mampu memahami arti suatu pengetahuan atau hubungan sederhana fakta-fakta atau konsep.

- c) Tingkatan ketiga yaitu penerapan, yakni siswa dituntut untuk memilih suatu abstrasi tertentu untuk diterapkan pada situasi yang baru dengan benar.
- d) Tingkatan keempat yaitu analisis, yakni siswa dituntut untuk menguraikan bahan menjadi bagian-bagian agar struktur organisasinya mudah dipahami.
- e) Tingkatan kelima yaitu sintesis, yakni kemampuan untuk menyusun bagian-bagian untuk menjadi suatu kesatuan yang baru dan menitikberatkan pada kreatif dengan cara memformulasikan pola dan struktur baru berdasarkan atas bagian informasi atau fakta.
- f) Tingkatan keenam yaitu evaluasi, yakni kemampuan untuk menguraikan perilaku dimana penilaian diadakan terhadap bahan atau metode yang digunakan (Sahlan, 2013:141-149).

2) Ranah afektif

- a) Pandangan atau pendapat (*opinion*), yakni berhubungan dengan pandangan siswa mengenai suatu hal dengan memberikan respon, ekspresi, perasaan atau pendapat mengenai hal yang sederhana.
- b) Sikap atau nilai (*attitude, value*), yakni respon siswa yang melibatkan sikap dan nilai yang terdapat disanubari dengan mempertahankan pendapatnya (Arikunto, 2013).

3) Ranah psikomotorik

- a) Persepsi, berhubungan dengan alat indra untuk melakukan suatu kegiatan.
- b) Kesiapan, berhubungan dengan kesiapan seseorang untuk melakukan suatu kegiatan meliputi kesiapan mental, jasmani atau emosi.
- c) Mekanisme, berhubungan dengan respon fisik yang sudah menjadi kebiasaan. Gerakan yang ditampilkan menunjukkan suatu kemahiran.
- d) Terbimbing, berhubungan dengan peniruan oleh seseorang dengan kegiatan tertentu.
- e) Respon yang kompleks, berhubungan dengan penampilan motorik dengan keterampilan penuh, cepat dan dengan hasil yang baik.
- f) Penyesuaian, berhubungan dengan keterampilan individu yang sudah berkembang sehingga orang yang bersangkutan dapat merubah pola gerakannya dengan situasi baru.
- g) Penciptaan, berhubungan dengan penciptaan gerak yang baru untuk menyelesaikan suatu masalah tertentu. Dimana hal tersebut biasanya dapat dilakukan oleh orang yang mempunyai keterampilan tinggi (Sahlan, 2013).

c. Faktor yang mempengaruhi proses dan hasil belajar

Menurut Djamarah (2002:141-156), faktor yang memengaruhi proses dan hasil belajar sebagai berikut:

1) Faktor lingkungan

Lingkungan tidak bisa lepas dari peserta didik karena dari lingkunganlah peserta didik berinteraksi. Hubungan antara lingkungan biotik dan abiotik saling ketergantungan. Peserta didik tidak dapat menghindari dari lingkungan alami dan lingkungan sosial, dimana lingkungan tersebut selalu mengisi kehidupan peserta didik. Keduanya juga mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah.

2) Faktor instrumental

Setiap sekolah mempunyai tujuan yang hendak dicapai sehingga dibutuhkan seperangkat kelengkapan dalam berbagai bentuk dan jenisnya. Semuanya dapat diberdayakan menurut fungsi masing-masing kelengkapan sekolah. Kurikulum dapat digunakan sebagai perencanaan program pembelajaran oleh guru. Program sekolah dapat dijadikan acuan untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar. Sarana dan fasilitas yang ada digunakan sebaik mungkin untuk menunjang keberhasilan belajar peserta didik.

3) Kondisi Fisiologis

Kondisi fisiologis berpengaruh terhadap kemampuan belajar siswa. Siswa yang memiliki kondisi jasmani yang baik akan

berbeda dengan siswa yang dalam keadaan kelelahan saat menerima pelajaran. Siswa yang kekurangan gizi kemampuan belajarnya dibawah siswa yang cukup gizi. Mereka lebih cenderung cepet mengantuk dan sukar menerima pelajaran.

4) Kondisi Psikologis

Semua keadaan dan fungsi psikologis mempengaruhi belajar peserta didik. Faktor psikologis adalah faktor yang menentukan intensitas belajar peserta didik meskipun terdapat faktor luar yang mempengaruhi. Namun jika faktor psikologis tidak mendukung maka faktor luar tersebut kurang signifikan. Oleh karena itu, minat, kecerdasan, bakat, motivasi dan kemampuan-kemampuan kognitif adalah faktor-faktor psikologis yang utama mempengaruhi proses dan hasil belajar peserta didik.



BAB III

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Objek Penelitian

1. Sejarah SMA Negeri Ambulu

SMA Negeri Ambulu berdiri sejak tahun 1965 yang beralamat di jalan Suyitman 35 Ambulu. Pada tanggal 5 Agustus 1965 secara resmi dibuka dengan nama SMA FIP (Fakultas Ilmu Pendidikan) UNEJ. Sedangkan yang menjabat sebagai kepala sekolah di SMA FIP UNEJ pada waktu itu adalah :

- a. Tahun 1965 - 1968 : Drs. Hery Sutantoyo
- b. Tahun 1968 - 1976 : Drs. Hafid Trajoso
- c. Tahun 1976 - 1979 : Drs. Iswadi

Selanjutnya pada tanggal 1 April 1979 SMA FIP UNEJ berubah statusnya menjadi SMA Negeri Ambulu dengan SK Menteri Pendidikan dan Kebudayaan R1 No.0109/0.1979/ tanggal/ bulan/ tahun ; 3 september 1979. Perubahan tersebut juga mengakibatkan perubahan kepala sekolah, sebagai berikut :

- a. Tahun 1979 – 1981 : Suhartoyo
- b. Tahun 1981 - 1993 : Kadam Soedarmodjo
- c. Tahun 1993 - 1994 : Drs. S.H Kano
- d. Tahun 1994 - 1995 : Drs. Sami'an

- d. Tahun 1995 - 1998 : Drs. Djupriyanto
- e. Tahun 1998 - 2003 : Drs. I Wayan Wesa A., M.Si
- f. Tahun 2003 - 2013 : Drs. Sarbini., M.Si
- g. Tahun 2013 - 2015 : Drs. Ainur Rofiq, Mpd
- h. Tahun 2015 – sekarang : Drs. Mochammad Irfan M.Pd

Sejak perubahan status dari SMA FIP UNEJ menjadi SMA Negeri Ambulu pada tahun 1979, SMA Negeri Ambulu berpindah lokasi di jalan Candradimuka No. 42 Ambulu, dengan luas tanah 19.890 m². Sejak tahun 1994 dengan berlakunya kurikulum 1994 terjadi perubahan nama dari SMA menjadi SMU, sehingga SMA Negeri Ambulu menjadi SMU Negeri Ambulu. Kemudian tahun 2003 sampai sekarang nama SMU Negeri Ambulu berganti lagi menjadi SMA Negeri Ambulu dengan alamat jalan Candradimuka No.42 Ambulu.

2. Visi SMA Negeri Ambulu

“Unggul melalui keseimbangan IMTAQ, IPTEK yang berwawasan lingkungan.

3. Misi SMAN Ambulu

- a. Meningkatkan profesionalisme pelayanan dalam proses pembelajaran.
- b. Mewujudkan keunggulan IMTAQ, IPTEK
- c. Mengoptimalkan kegiatan kurikuler
- d. Meningkatkan kualitas keagamaan dikalangan siswa

- e. Meningkatkan kesadaran terhadap lingkungan hidup

4. Tujuan SMA Negeri Ambulu

- a. Meningkatkan mutu lulusan Bertaraf Nasional Maupun Internasional.
- b. Membekali peserta didik dengan IMTAQ dan IPTEK agar mampu berkompetisi dan melanjutkan ke jenjang pendidikan yang lebih tinggi baik dalam maupun luar Negeri.
- c. Mengembangkan kerja keras dalam proses pembelajaran berbasis ICT untuk mencapai prestasi yang optimal.
- d. Menjalin hubungan harmonis antar warga sekolah dengan masyarakat.
- e. Menjalin kerjasama dengan lembaga / instansi dan masyarakat dalam mengembangkan program pendidikan yang berbasis keunggulan lokal, Nasional dan Internasional dengan wawasan lingkungan.

5. Program-program yang terdapat di SMA Negeri Ambulu

Program-program yang menjadi ciri khas di SMA Negeri Ambulu diantaranya sebagai berikut:

- a. BTA

BTA (Baca Tulis Al Qur'an) adalah salah satu program keagamaan yang terdapat di SMA Negeri Ambulu, program ini merupakan salah satu program yang diwajibkan bagi siswa kelas X, program ini bertujuan untuk melatih siswa-siswi SMA Negeri

Ambulu agar mampu membaca dan menulis Al-Qur'an dengan baik dan benar. Program ini diadakan setiap seminggu sekali, yaitu setiap hari kamis pada pukul 14.00 WIB.

b. Kajian Fiqh Wanita

Kajian fiqh wanita merupakan program yang ditujukan kepada para siswi kelas X SMA Negeri Ambulu. Program ini berisi tentang pembelajaran fiqh untuk perempuan. Melalui program ini diharapkan para siswi memahami tentang fiqh wanita sehingga diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Kajian fiqh wanita dilaksanakan setiap hari jumat saat pulang sekolah, tepatnya pada pukul 11.00-12.00 WIB.

c. Salaman

Kegiatan salaman merupakan salah satu kegiatan yang menjadi ciri khas di SMA Negeri Ambulu karena tidak semua sekolah apalagi yang berbasis umum (Negeri) mengimplementasikan kegiatan seperti ini. Kegiatan salaman di Sekolah Menengah Atas Negeri Ambulu merupakan salah satu kegiatan yang diadakan oleh para siswa dan guru setiap hari. Kegiatan ini merupakan kegiatan pendidikan di luar mata pelajaran untuk membantu pengembangan siswa dan merupakan salah satu media yang sangat potensial untuk pembentukan karakter seperti dapat menanamkan nilai-nilai kesopanan, kedisiplinan dan toleransi.

d. Kajian Fiqh Umum

Kajian fiqh umum merupakan salah satu kegiatan yang rutin dilakukan di SMA Negeri Ambulu setiap hari sabtu 13.00-14.00 WIB. Kegiatan ini membahas tentang fiqh secara umum (hukum islam) seperti tentang shalat, thaharah dan lain-lain. Hal ini diharapkan nantinya siswa-siswi SMAN Ambulu dapat memahami tentang hukum islam sehingga mereka dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari dengan baik dan benar. Kegiatan ini diikuti oleh siswa-siswi kelas X dan XI.

e. Goes (hari tanpa asap kendaraan bermotor)

Ini merupakan salah satu peraturan yang diwajibkan bagi setiap siswa: siswi di SMAN Ambulu yang memiliki rumah yang berjarak 0-5km dan sekolah, siswa-siswi tersebut diwajibkan untuk menggunakan sepeda ontel, peraturan ini biasanya dilakukan setiap hari sabtu.

f. Ekstrakurikuler sanggar

Ekstrakurikuler sanggar merupakan program ekstrakurikuler mata pelajaran yang terdapat di SMAN Ambulu. Program ini terdiri dari ekstrakurikuler sanggar matematika, sanggar biologi, sanggar fisika, sanggar kimia, sanggar ekonomi, sanggar informasi telekomunikasi, dan sanggar bahasa inggris. Ekstrakurikuler sanggar diharapkan siswa SMAN Ambulu selain unggul dalam bidang non akademik juga unggul dalam bidang akademik.

Ekstrakurikuler sanggar biologi adalah ekstrakurikuler mata pelajaran yang mengkaji materi-materi biologi yang bertujuan untuk membantu siswa yang mengalami kesulitan dan yang minat dengan kajian biologi.

Ekstrakurikuler sanggar biologi dilaksanakan satu minggu sekali setiap hari rabu setelah pulang sekolah. Ekstrakurikuler sanggar biologi merupakan ekstrakurikuler pilihan sehingga siswa tidak diwajibkan untuk ikut. Guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi hanya ada satu yaitu guru biologi yang khusus mengajar di kelas X MIPA. Kegiatan ekstrakurikuler sanggar biologi terkadang dilakukan di dalam kelas dan diluar kelas. Hal tersebut disesuaikan dengan keinginan siswa.

B. Penyajian Data

Penyajian data memuat uraian data dan temuan yang diperoleh dengan menggunakan metode dan prosedur penelitian yang digunakan, agar data-data penelitian dapat diarahkan guna menjawab masalah penelitian. Penyajian data sesuai dengan rumusan yang dikemukakan. Berdasarkan data yang diperoleh dapat diketahui dan dijelaskan sebagai berikut:

- 1. Perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu**

Perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu diperoleh dari hasil angket, observasi dan wawancara. Penelitian ini dilakukan kepada siswa kelas X MIPA dan kelas XI MIPA SMAN Ambulu tahun ajaran 2018/2019 yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. Penyebaran angket dalam penelitian ini dilakukan pada tanggal 08 Mei 2019. Sebanyak 75 angket diberikan kepada 34 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dan 41 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali. Banyaknya butir pernyataan pada angket yaitu 25 pernyataan. Pernyataan tersebut mencakup 6 indikator dari motivasi belajar yang masing-masing terdiri dari 4-5 pernyataan.

Data jumlah skor angket kemudian dibuat prosentase untuk selanjutnya dikategorisasikan. Pengkategorian diperoleh dari skor total terkecil hingga terbesar. Kemudian, skor tersebut dikategorikan menjadi sangat rendah, rendah, sedang, kuat, dan sangat kuat berdasarkan tabel 3.1. Berikut kategori penilaian jumlah skor angket motivasi belajar siswa:

Tabel 3.1
Kategori Penilaian Jumlah Skor Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Interval	Kategori
1.	25-40	Sangat rendah
2.	41-56	Rendah
3.	57-73	Sedang
4.	74-89	Kuat
5.	90-105	Sangat kuat

Sumber: Azwar (2012)

Setelah melakukan pengkategorian pada jumlah skor total angket, maka didapat hasil data prosentase angket motivasi siswa sebagai berikut:

Tabel 3.2
Prosentase Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi

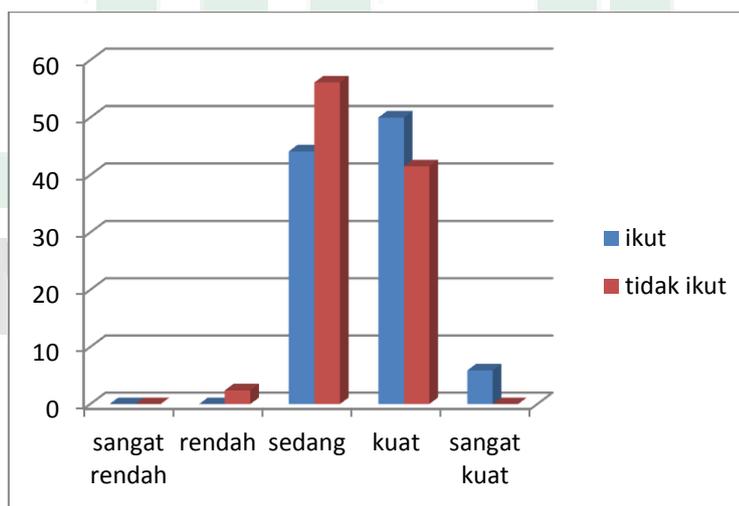
Kategorisasi	Yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi	Yang Tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
Sangat rendah	0%	0%
Rendah	0%	2.4%
Sedang	44.1%	56.1%
Kuat	50.0%	41.5%
Sangat kuat	5.9%	0%
Total	100%	100%

Data diatas menunjukkan bahwa tidak ada siswa yang memiliki motivasi dalam kategori sangat rendah, baik yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi maupun yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Kategorisasi kedua yaitu rendah, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi tidak ada yang memiliki motivasi rendah sedangkan siswa yang tidak mengikuti

ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki prosentase 2.4%. Kategorisasi ketiga yaitu sedang, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki prosentase 44.1% sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki prosentase 56.1%. Kategorisasi keempat yaitu kuat, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki prosentase 50.0% sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki prosentase 41.5%. Kategorisasi kelima yaitu sangat kuat, siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki prosentase 5.9% sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi tidak ada yang memiliki motivasi sangat kuat.

Gambar 3.1

Grafik Perbandingan Prosentase Angket Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Biologi



Gambar 3.1 menunjukkan bahwa dari kelima kategorisasi, siswa

yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki motivasi dalam kategori kuat sebesar 50.0% lebih dominan dari kategorisasi yang lain. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki motivasi yang dominan pada kategori sedang sebesar 56.1%.

Saat proses pembelajaran biologi berlangsung, dilakukan observasi (08 Mei 2019) terhadap kelas yang siswanya mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan kelas yang siswanya sama sekali tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi untuk mengetahui tingkat motivasi siswa didalam kelas saat proses pembelajaran biologi. Adapun kelas yang diobservasi yaitu kelas X MIPA 3 dan X MIPA 6. Kelas X MIPA 3 merupakan kelas yang beberapa siswanya mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Sedangkan kelas XI MIPA 6 merupakan kelas yang siswanya sama sekali tidak ada yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Selama melakukan observasi, kelas X MIPA 3 menunjukkan tingkat motivasi yang lebih tinggi dari pada kelas X MIPA 6.

IAIN JEMBER

Tabel 3.3
Hasil Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Pernyataan	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi	Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
1	Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran	√	
2	Siswa sangat antusias saat pembelajaran	√	
3	Siswa merasa senang ketika menjawab dengan baik pertanyaan dari guru	√	√
4	Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti	√	√
5	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi dengan teman maupun dengan guru	√	
6	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas di kelas	√	
7	Siswa membaca literatur lain untuk menambah wawasannya memahami suatu materi	√	
8	Siswa tidak mudah putus asa saat jawaban yang diberikan salah dan terus mencoba	√	
9	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh	√	
10	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu dikelas	√	
11	Siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok	√	
12	Siswa berusaha melakukan segala hal agar terhindar dari hukuman dan mendapatkan hadiah	√	√

Hasil observasi kelas X MIPA 3 terlihat memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi karena memenuhi semua 12 komponen yang tersedia. Sedangkan kelas X MIPA 6 memiliki motivasi belajar yang lebih rendah karena hanya memenuhi 3 komponen dari 12 komponen yang tersedia.

Wawancara dilakukan kepada guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi dan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Menurut guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi sekaligus guru biologi kelas X MIPA ibu Fardian Amroini SP.d (22 Mei 2019), beliau mengatakan bahwa:

“awal mula berdirinya sanggar biologi yaitu untuk memenuhi kekurangan waktu kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Materi biologi yang ditawarkan kepada siswa sangat banyak dan waktu KBM dirasa kurang sehingga diadakanlah ekstrakurikuler sanggar biologi untuk memenuhi kekurangan tersebut. Siswa yang antusias dengan adanya sanggar biologi hanyalah siswa yang memiliki minat dan merasa butuh terhadap sanggar biologi. Berdirinya sanggar biologi juga merupakan pengembangan dari misi sekolah SMAN Ambulu yaitu mengoptimalkan kegiatan kurikuler. Selain sebagai penambah kegiatan KBM, sanggar biologi juga bertujuan untuk membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi biologi. Jumlah siswa yang mengikuti sanggar biologi tergolong cukup banyak namun jumlahnya semakin banyak jika mendekati ujian akhir semester. Hal tersebut karena siswa merasa butuh untuk menghadapi ujian. Cara yang dilakukan agar siswa tertarik terhadap sanggar biologi yaitu melakukan suasana pembelajaran dengan santai, penguatan positif, dan candaan agar tidak membosankan. Anggota tetap sanggar biologi selalu rajin dalam mengikuti kegiatan sanggar biologi karena merasa butuh. Ciri khas pembelajaran biologi yaitu dibuat sesantai mungkin namun yang disampaikan dapat diserap oleh siswa. Perbedaan motivasi belajar antara siswa yang mengikuti sanggar biologi dengan yang tidak mengikuti yaitu dapat dilihat dari bentuk tanggungjawabnya dan hasil nilai yang diperoleh. Siswa yang mengikuti sanggar biologi lebih bertanggungjawab dengan mengumpulkan tugas tepat waktu dibanding dengan siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi. Selain itu, tidak pernah remedial dan mendapat nilai yang selalu baik. Kegiatan sanggar biologi tidak pernah memberikan tes untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi biologi. Namun, dengan melihat nilai yang diperoleh saat pembelajaran dan kesehariannya didalam kelas. Adanya sanggar biologi membawa pengaruh besar bagi sebagian siswa karena terdapat beberapa siswa yang awalnya pasif dikelas

namun mampu menjadi aktif dan sangat antusias saat pembelajaran berlangsung. Selain itu, terdapat juga siswa yang mengikuti sanggar biologi yang nilainya mengalami penurunan meski penurunannya tidak banyak. Hal tersebut dikarenakan kurang aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sanggar biologi. Siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi perolehan nilainya naik turun. Namun meski begitu, tidak semua siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi tergolong pasif karena ada beberapa siswa yang aktif didalam kelas dan nilainya juga baik. Hal tersebut karena memang siswa yang tergolong pintar.”

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi diketahui bahwa motivasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dapat dilihat dari keaktifan didalam kelas saat proses pembelajaran. Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi kebanyakan aktif didalam kelas dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

Selain wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi, wawancara juga dilakukan terhadap 8 siswa yang mengikuti sanggar biologi terdiri dari 4 siswa kelas X MIPA dan 4 siswa kelas XI MIPA. Hasil wawancara disajikan pada lampiran 10.

Berdasarkan wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi diketahui bahwa alasan mengikuti sanggar biologi karena ingin menambah pengetahuan tentang kajian biologi. Dampak dari mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi yaitu lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Selain melakukan wawancara dengan siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi, peneliti juga melakukan wawancara terhadap 8 siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi terdiri dari 4 siswa kelas X MIPA dan 4 siswa kelas XI MIPA. Hasil wawancara disajikan pada lampiran 11. Berdasarkan hasil wawancara dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi diketahui bahwa alasan tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi karena kurang minat dengan kajian biologi sehingga berdampak kurang aktif didalam kelas saat proses pembelajaran.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

Data hasil belajar siswa dalam penelitian merupakan nilai kognitif siswa yang diperoleh dari nilai ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran biologi. Perolehan skor tertinggi yaitu 100 dan skor terendah yaitu 63. Data hasil belajar siswa kemudian dibuat kategorisasi berdasarkan pedoman kategorisasi nilai. Pedoman kategorisasi nilai disajikan pada tabel 3.4.

Tabel 3.4
Pedoman Kategori Penilaian Jumlah Nilai Tes

No.	Interval	Kategori
1	86-100	Sangat Tinggi
2	71-85	Tinggi
3	56-70	Cukup
4	41-55	Rendah
5	≤ 40	Sangat Rendah

Sumber: Kristiningtyas (2017)

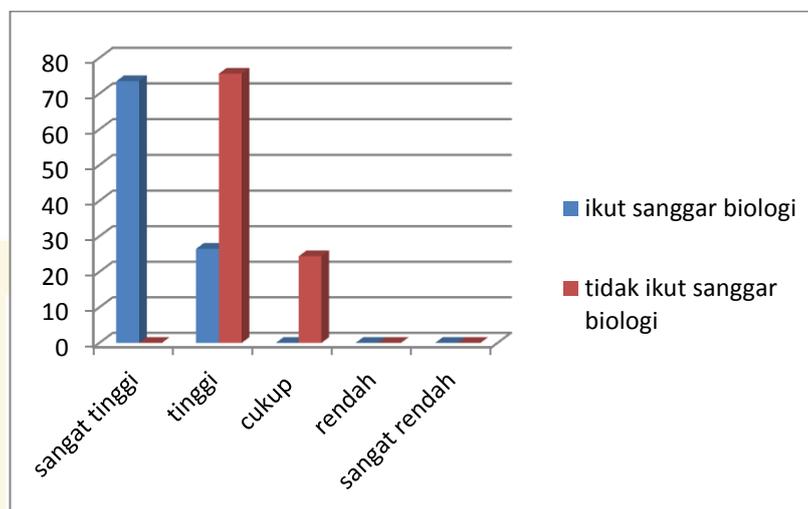
Setelah diperoleh pengkategorian pada jumlah nilai tes, maka didapat hasil data prosentase nilai tes pada tabel 3.5.

Tabel 3.5
Prosentase Nilai Tes Siswa pada Mata Pelajaran Biologi

Kategorisasi	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi	Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi
Sangat Tinggi	73.5%	0%
Tinggi	26.5%	75.6%
Cukup	0%	24.4%
Rendah	0%	0%
Sangat Rendah	0%	0%
Total	100%	100%

Tabel 3.6 menunjukkan bahwa nilai dari 34 siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi termasuk dalam dua kategori yaitu sangat tinggi dan tinggi. Prosentase kategori sangat tinggi yaitu 73.5% dan prosentase kategori tinggi yaitu 26.5%. Sedangkan nilai dari 41 siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi juga memiliki dua kategori yaitu tinggi dan cukup. Hasil prosentasi nilai siswa dengan kategori tinggi sebesar 75.6% sedangkan hasil prosentasi nilai siswa dengan kategori tinggi sebesar 24.4%.

Gambar 3.2
Grafik Perbandingan Prosentase Nilai Tes Siswa pada Mata Pelajaran Biologi



Gambar 3.4 menunjukkan bahwa siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi sebagian besar siswanya memiliki nilai dengan kategori sangat tinggi. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi sebagian besar siswanya memiliki nilai dengan kategori tinggi.

C. Analisis dan Pengujian Hipotesis

1. Uji Instrumen angket

a) Uji Validitas

Instrumen yang diuji kevalidannya yaitu angket motivasi. Instrumen tersebut divalidasi oleh satu orang dosen biologi IAIN Jember yaitu ibu Ira Nurmawati yang menyatakan bahwa angket tersebut sudah valid (lampiran 13). Angket yang telah dinyatakan valid oleh tim ahli, selanjutnya dianalisis menggunakan uji

validitas dengan tehnik korelasi *product moment*. Hasil uji validitas dengan tehnik korelasi *product moment* dengan bantuan SPSS 22 ditampilkan dalam tabel 3.6. Berdasarkan 3.6, diketahui bahwa 25 pernyataan lembar angket dinyatakan valid pada taraf signifikansi 5% (taraf kepercayaan 95%).

Tabel 3.6
Hasil Uji Validitas Angket

Item-Total Statistics			
Pernyataan	Corrected Item-Total Statistics	Signifikasi	Keterangan
1	0,729	0,000	Valid
2	0,815	0,000	Valid
3	0,744	0,000	Valid
4	0,584	0,000	Valid
5	0,692	0,000	Valid
6	0,558	0,000	Valid
7	0,751	0,000	Valid
8	0,479	0,000	Valid
9	0,644	0,000	Valid
10	0,705	0,000	Valid
11	0,614	0,000	Valid
12	0,633	0,000	Valid
13	0,572	0,000	Valid
14	0,337	0,005	Valid
15	0,340	0,008	Valid
16	0,370	0,037	Valid
17	0,480	0,004	Valid
18	0,586	0,000	Valid
19	0,641	0,000	Valid
20	0,698	0,000	Valid
21	0,343	0,020	Valid
22	0,598	0,000	Valid
23	0,416	0,008	Valid
24	0,559	0,001	Valid
25	0,447	0,009	Valid

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas dilakukan terhadap 25 pernyataan angket yang sudah dinyatakan valid. Adapun hasil perhitungan uji reliabilitas angket sebagai berikut:

Tabel 3.7
Hasil Uji Reliabilitas Angket

Cronbach's Alpha	N of Item
0,914	25

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh nilai reliabilitas alpha pada angket sebesar 0,914 sehingga angket dikatakan reliabel dan mempunyai reliabilitas yang andal.

2. Uji Motivasi Belajar Siswa

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi (sebaran) yang normal ataukah tidak. Data berdistribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji normalitas dengan menggunakan SPSS 22 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.8
Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Tests of Normality						
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	.069	75	.200*	.982	75	.353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perhitungan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* yaitu angket motivasi belajar siswa pada mata pelajaran biologi, nilai signifikannya $0,200 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi yang sama ataukah berbeda. Variansi data dikatakan homogen apabila nilai signifikannya $> 0,05$ sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.9
Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar Siswa

Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar biologi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.359	1	73	.129

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perhitungan hasil uji *Levene* yaitu angket motivasi belajar siswa nilai signifikannya $0,129 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa angket motivasi belajar bersifat homogen sehingga untuk menguji hipotesis digunakan uji T (t-Test).

b. Uji Hipotesis

1) Uji T (t-Test)

Setelah data dinyatakan normal dan homogen maka kedua syarat terpenuhi untuk melakukan uji T (t-Test). Uji ini dilakukan untuk mengambil keputusan apakah hipotesis diterima atau tidak. jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada perbedaan. Sebaliknya $t_{hitung} \leq t_{tabel}$, artinya H_0 diterima dan H_a ditolak, maka kesimpulannya tidak ada perbedaan. Hasil perhitungan uji T (t-Test) dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.10
Hasil Uji T (t-Test) Angket Motivasi Belajar

		Independent Samples Test								
		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
motivasi belajar biologi	Equal variances assumed	2.359	.129	7.414	73	.000	10.2618	1.3841	7.5033	13.0204
	Equal variances not assumed			7.651	71.347	.000	10.2618	1.3412	7.5878	12.9359

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh perhitungan hasil uji T adalah t_{hitung} sebesar 7,414. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) yaitu $df = N - 2 = 75 - 2 = 73$. Dengan $df = 73$ dan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t_{tabel} sebesar 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,414 > 1,993$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada perbedaan antara motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

3. Uji Hasil Belajar

Uji validitas dan uji reliabilitas dilakukan oleh guru biologi SMAN Ambulu melalui tes ujian akhir semester (UAS) pada mata pelajaran biologi. Sehingga, peneliti hanya mengambil skor nilai hasil tes. Adapun uji yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data berdistribusi (sebaran) yang normal atau tidak. Data berdistribusi normal jika nilai signifikannya $> 0,05$, sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal. Hasil perhitungan uji *Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan SPSS 22 dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.11
Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Siswa

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_belajar	.092	75	.193	.974	75	.121

a. Lilliefors Significance Correction

Table 3.11 menunjukkan bahwa nilai signifikan hasil uji *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,193. Hal ini menunjukkan nilai signifikannya $0,193 > 0,05$, dengan demikian dapat diketahui bahwa hasil belajar siswa berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas digunakan untuk mengetahui apakah data memiliki variansi yang sama ataukah berbeda. Variansi data dikatakan homogen apabila nilai signifikannya $> 0,05$ sedangkan jika nilai signifikannya $< 0,05$ maka data tidak homogen. Hasil perhitungan uji homogenitas dalam penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 3.12
Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar biologi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.877	1	73	.352

Berdasarkan tabel diatas, diperoleh perhitungan hasil uji *Levene* yaitu hasil belajar nilai signifikannya $0,352 > 0,05$. Jadi, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar siswa bersifat homogen.

b. Uji Hipotesis

1) Uji T (t-Test)

Hasil uji T (t-Test) untuk nilai siswa dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.13

Hasil Uji T (t-Test) Skor Nilai Hasil Belajar Siswa

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
								Lower	Upper
hasil belajar biologi	.877	.352	13.017	73	.000	14.879	1.143	12.601	17.158
Equal variances assumed									
Equal variances not assumed			13.250	73.000	.000	14.879	1.123	12.641	17.118

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh perhitungan hasil uji T adalah t_{hitung} sebesar 13,017. Selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan *degree of freedom* (df) yaitu $df = N - 2 = 75 - 2 = 73$. Dengan $df = 73$ dan taraf kesalahan ditetapkan sebesar 5%, maka t_{tabel} sebesar 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $13,017 > 1,993$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima, maka kesimpulannya ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

D. Pembahasan

1. Perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

Perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu diperoleh dari perhitungan angket dengan menggunakan uji T (t-Test). Berdasarkan hasil analisis uji T (t-Test), menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi diperoleh hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,414 > 1,993$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka kesimpulannya ada perbedaan antara motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Alif Wahyu Septiawan, tahun 2018 tentang pengaruh ekstrakurikuler keagamaan terhadap motivasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan hadrah terhadap motivasi belajar siswa sebesar 28% dan pengaruh yang signifikan antara kegiatan ekstrakurikuler keagamaan qiraat terhadap motivasi belajar siswa sebesar 34% di SMAN 1

Ngunut. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ekstrakurikuler keagamaan berpengaruh terhadap motivasi belajar siswa.

Hasil analisis uji T (t-Test) diatas, juga selaras dengan hasil observasi saat proses pembelajaran. Saat melakukan observasi, terdapat 12 komponen yang diamati dari lembar observasi. Observasi dilakukan kepada siswa kelas X MIPA 3 sebagai kelas yang beberapa siswanya mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Komponen yang pertama yaitu siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut terbukti dari seringnya siswa bertanya dan menjawab pertanyaan dari guru. Komponen kedua yaitu siswa sangat antusias saat pembelajaran. Sebelum pembelajaran dimulai, siswa telah menyiapkan buku tulis dan buku paket dimeja tanpa harus disuruh. Komponen ketiga yaitu siswa merasa senang ketika menjawab dengan baik pertanyaan dari guru. Hal ini dapat diketahui dari keaktifan siswa yang sering menjawab pertanyaan-pertanyaan yang dilontarkan oleh guru. Komponen keempat yaitu siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Materi yang dirasa kurang dipahami ditanyakan kembali oleh siswa kepada guru.

Komponen kelima yaitu siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi dengan teman maupun dengan guru. Hal tersebut terjadi saat pembelajaran hampir selesai. Siswa berdiskusi mengenai materi yang masih dianggap membingungkan. Komponen keenam yaitu siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas di kelas.

Guru memberikan beberapa pertanyaan kepada siswa untuk dikerjakan. Siswa dengan sungguh-sungguh mengerjakan pertanyaan tersebut. Komponen ketujuh yaitu siswa membaca literatur lain untuk menambah wawasannya memahami suatu materi. Hal tersebut terbukti dari cara siswa mempelajari materi bukan hanya dari buku paket saja. Namun, juga dari internet melalui handphone. Komponen kedelapan yaitu siswa tidak mudah putus asa saat jawaban yang diberikan salah dan terus mencoba. Terbukti dari aktifnya siswa selalu menjawab setiap pertanyaan yang guru lontarkan.

Komponen kesembilan yaitu siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh. Terlihat dari cara siswa menjawab yaitu pertanyaan menggunakan berbagai sumber yaitu buku paket dan internet.

Komponen kesepuluh yaitu siswa mengerjakan tugas tepat waktu dikelas. Pertanyaan yang diberikan oleh guru mampu dikerjakan oleh siswa sesuai dengan waktu yang telah ditentukan. Kemudian semua jawaban dikumpulkan kepada guru. Komponen kesebelas yaitu siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Semua siswa ikut berpartisipasi dalam mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru sehingga tugas yang diberikan dapat terselesaikan dengan tepat waktu. Komponen kedua belas yaitu siswa berusaha melakukan segala hal agar terhindar dari hukuman dan mendapatkan hadiah. Terlihat dari semangatnya siswa bertanya, menjawab, dan mengerjakan tugas tepat waktu yang diberikan oleh guru.

Observasi yang dilakukan di kelas X MIPA 6 (kelas yang siswanya sama sekali tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi) dari 12 komponen hanya terdapat 3 komponen yang terpenuhi yaitu komponen pertama siswa merasa senang ketika menjawab dengan baik pertanyaan dari guru. Terlihat dari beberapa siswa yang beberapa kali menjawab pertanyaan dari guru. Komponen kedua yaitu siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti. Beberapa siswa menanyakan kembali materi yang dijelaskan oleh guru karena belum begitu mengerti. Komponen ketiga yaitu siswa berusaha melakukan segala hal agar terhindar dari hukuman dan mendapatkan hadiah. Hal tersebut dapat dilihat dari usaha beberapa siswa untuk menjawab pertanyaan yang dilontarkan oleh guru saat ditunjuk meski terdapat beberapa jawaban kurang benar.

Kesembilan komponen lainnya belum terpenuhi karena siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Selama proses pembelajaran, kebanyakan siswa hanya memperhatikan penjelasan guru. Kurangnya antusias dari siswa untuk mengikuti pembelajaran biologi. Hal tersebut dapat diketahui dari kebanyakan siswa yang tidak menyiapkan peralatan tulis dan buku paket saat pembelajaran akan dimulai. Siswa tidak memanfaatkan waktu yang tersedia untuk berdiskusi dengan teman atau guru. Sebagian besar siswa mengobrol dan sibuk dengan kegiatannya sendiri. Siswa mudah putus asa dalam mengerjakan tugas. Diketahui dari kurang usahanya siswa untuk mencari jawaban

pertanyaan, bahkan menunggu jawaban dari teman. Siswa tidak membaca literatur lain untuk menambah wawasannya. Diketahui dari sikap siswa yang hanya membaca materi dari buku paket yang tersedia.

Siswa mudah putus asa jika jawaban yang diberikan kepada guru salah. Saat guru melontarkan pertanyaan kepada beberapa siswa, jawaban yang diberikan kurang tepat dan siswa tidak mencoba mencari jawaban lain. Siswa tidak mengerjakan dengan sungguh-sungguh tugas yang diberikan guru. Kebanyakan dari siswa X MIPA 6 menjawab pertanyaan yang jawabannya terdapat dibuku paket. Jika dibuku paket tidak ditemukan jawaban, maka siswa menunggu jawaban dari siswa yang dianggap pintar. Siswa tidak mengerjakan tugas tepat waktu. Jika terdapat pertanyaan yang dianggap sulit, siswa tidak berusaha dengan cepat untuk mencari jawaban. Tetapi saling bertanya satu sama lain sehingga waktu yang diberikan terbuang sia-sia. Akibatnya terdapat pertanyaan yang belum dijawab. Siswa tidak saling bekerja sama dalam mengerjakan kelompok. Diketahui dari 2-3 siswa yang hanya mengerjakan sedangkan yang lainnya sibuk dengan hal lain.

Selain hasil analisis uji T (t-Test) dan hasil observasi diatas, data yang diperoleh juga didukung dengan hasil wawancara guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi. Menurut guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi, tujuan sanggar biologi yaitu untuk menambah KBM yang kurang serta membantu siswa-siswa yang mengalami kesulitan mempelajari biologi. Siswa sangat antusias

mengikuti sanggar biologi bagi yang benar-benar minat dengan biologi. Kegiatan pembelajaran sanggar biologi dibuat sesantai mungkin agar siswa tidak cepat bosan. Namun yang terpenting meskipun santai materi yang diberikan tersampaikan dengan baik. Salah satu perbedaan antara siswa yang mengikuti sanggar biologi dengan yang tidak mengikuti sanggar biologi yaitu siswa yang mengikuti sanggar biologi lebih aktif didalam kelas. Partisipasi siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dalam kegiatan pembelajaran lebih tinggi dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

Selain didukung dari pernyataan guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi, juga didukung dari hasil wawancara siswa. Menurut siswa yang mengikuti sanggar biologi, alasan mengikuti sanggar biologi karena mendapat materi tambahan, membantu kesulitan dalam mempelajari biologi, mencari pengalaman, menambah pengetahuan, memperdalam kajian biologi, mengisi waktu kosong, suka dan minat dengan materi biologi, berhubungan dengan cita-cita dan menambah teman. Jika tidak hadir dalam kegiatan sanggar biologi, biasanya meminjam catatan teman, les online atau belajar bersama untuk mengejar ketertinggalan selama tidak mengikuti kegiatan sanggar biologi. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu menunjang potensi dibidang biologi dan meningkatkan nilai biologi.

Selain itu, adanya sanggar biologi memotivasi untuk lebih mendalami mempelajari materi biologi.

Menurut siswa yang tidak mengikuti sanggar, alasan tidak mengikuti sanggar biologi karena tidak menyukai non akademik, tidak minat dengan semua sanggar yang tersedia, minder karena tidak terlalu paham dengan materi biologi, tidak menyukai biologi karena banyak hafalannya dan tidak bisa mengatur waktu. Biasanya cara yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar yaitu belajar sendiri dari buku atau internet, tanya kepada teman yang lebih paham mengenai biologi. Kebanyakan dari siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi waktu belajarnya hanya jika terdapat tugas, ulangan, dan ujian.

Motivasi sangat dibutuhkan oleh siswa dalam proses pembelajaran. Seorang anak memiliki motivasi belajar yang tinggi, akan memengaruhi prestasi belajarnya (Inriyani, dkk., 2017:962). Sebaliknya, jika anak memiliki motivasi belajar yang rendah maka prestasi belajarnya pun akan rendah. Timbulnya motivasi dapat berasal dari kemauan. Kemauan pada setiap diri manusia terbentuk melalui empat momen yaitu momen timbulnya alasan, momen pilih, momen putusan dan momen terbentuknya kemauan. Momen alasan terjadi saat seseorang melakukan suatu kegiatan dengan suatu alasan tertentu. Momen pilih adalah menentukan pilihan dari banyaknya alternatif-alternatif yang saling bersaing untuk dijadikan pilihan yang akan dikerjakan. Momen putusan adalah putusan yang dikerjakan karena

adanya persaingan antara berbagai alasan sehingga harus dipilih satu alternatif. Momen terbentuknya kemauan terjadi jika seseorang sudah memutuskan untuk menentukan satu pilihan untuk dikerjakan maka timbullah dorongan dari seseorang tersebut (Sardiman, 2016:88).

Kemauan siswa untuk mengikuti sanggar biologi merupakan motivasi yang timbul dari rohani siswa (Sardiman, 2016:88). Hal tersebut menunjukkan bahwa siswa membutuhkan sanggar biologi untuk meningkatkan pengetahuannya. Kondisi lingkungan yang baik juga mempengaruhi motivasi yang dimiliki oleh siswa (Mudjiono dan Dimiyati, 1999:56). Lingkungan kegiatan pembelajaran sanggar biologi yang dibuat santai dan teman-teman yang menyenangkan membuat motivasi siswa untuk sering hadir dalam pembelajaran tinggi. Selain itu, pembelajarannya yang tidak hanya dilakukan didalam kelas namun juga diluar kelas yang bertujuan agar siswa lebih bereksplorasi dengan lingkungan sekitar.

2. Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu

Perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu diperoleh dari nilai hasil belajar siswa yang dianalisis menggunakan uji T (t-Test). Berdasarkan hasil analisis uji T (t-Test) menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yang

mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi diperoleh hasil t_{tabel} sebesar 1,993. Sehingga dapat disimpulkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu 13,017 > 1,993 artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka, kesimpulannya ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Maya Rosalina, tahun 2012 yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan prestasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler berkategori B+ dengan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler berkategori C. Nilai mean siswa yang mengikuti ekstrakurikuler 8,75 lebih besar dari nilai mean siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler yaitu 7,78. Perbedaan nilai antara siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi terlihat sangat jelas.

Berdasarkan tabel 3.5, nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi tergolong dalam kategori sangat tinggi dan tinggi dengan prosentase sangat tinggi 73.5% dan prosentase tinggi 26.5%.

Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi tergolong dalam kategori tinggi dan cukup dengan prosentase tinggi 75.6% dan prosentase cukup 24.4%. Hal tersebut membuktikan bahwa

ekstrakurikuler sanggar biologi memiliki pengaruh dalam perolehan nilai belajar siswa.

Hasil penelitian sejalan dengan hasil wawancara guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi, yakni nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi selalu baik bahkan tidak pernah mengalami remedial setelah ujian. Jika terdapat siswa yang mengalami penurunan dalam perolehan nilai, biasanya dikarena siswa kurang hadir dalam kegiatan ekstrakurikuler sanggar biologi. Sedangkan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi, nilainya kurang baik dan sering remedial setelah ujian. Namun, terdapat sebagian siswa yang nilainya tidak jauh berbeda dengan nilai siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Hal tersebut dikarenakan sebagian siswa tergolong siswa yang pandai.

Kurangnya waktu KBM membantu siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi mendapatkan waktu tambahan untuk mempelajari materi biologi lebih terperinci dari pada siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi. Perolehan nilai siswa yang mengikuti sanggar biologi terkadang mengalami penurunan tapi masih bisa di kategori nilai baik karena tingkat penurunannya sedikit sedangkan kenaikannya cukup tinggi. Berbeda dengan siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi, penurunannya cukup banyak dan kenaikannya tidak terlalu tinggi.

Manfaat mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi selain, membantu siswa untuk memperoleh nilai yang baik, juga membantu siswa untuk lebih memahami materi biologi. Hal tersebut sesuai dengan tujuan ekstrakurikuler yaitu dapat meningkatkan kemampuan kognitif peserta didik (Permendikbud Nomor 81A tahun 2013). Kegiatan ekstrakurikuler sanggar biologi yang terkadang dilakukan diluar kelas membantu siswa untuk berinteraksi dengan lingkungan biotik ataupun lingkungan abiotik secara langsung. Sehingga siswa dapat bereksplorasi untuk meningkatkan pengetahuannya. Kedua lingkungan tersebut mempunyai pengaruh cukup signifikan terhadap belajar peserta didik di sekolah karena keduanya mengisi kehidupan peserta didik (Djamarah, 2002:141).



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari hasil pengujian hipotesis dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa:

1. Ada perbedaan antara motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $7,414 > 1,993$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.
2. Ada perbedaan antara hasil belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan perolehan hasil $t_{hitung} > t_{tabel}$ sebesar $13,017 > 1,993$ artinya H_0 ditolak dan H_a diterima.

B. Saran

1. Diharapkan guru pengampu meningkatkan kuantitas dan kualitas ekstrakurikuler sanggar biologi.
2. Diharapkan sebagai acuan sekolah yang belum menyediakan ekstrakurikuler mata pelajaran untuk dapat menyelenggarakan kegiatan serupa.
3. Diharapkan bagi peneliti selanjutnya untuk meneliti ekstrakurikuler sanggar biologi yang belum dilakukan dalam penelitian ini;

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1998. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi
Angkara
- Dahar, Ratna Wilis. 2011. *Teori-teori Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta:
Erlangga
- Dakir. 2010. *Perencanaan & Pengembangan Kurikulum*. Jakarta: Rineka Cipta
- Djafri, Novianty. 2008. Pengaruh kegiatan ekstrakurikuler terhadap prestasi belajar siswa pada pesantren Al-Khaerat kota gorontalo. *Jurnal Inovasi vol. 5 (3): 139. ISSN 1693-9034.*
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- Hamalik, Oemar. 2010. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Inriyani, dkk., 2017. Pengaruh Kegiatan Ekstrakurikuler Terhadap Prestasi Belajar IPS Melalui Motivasi Belajar. *Jurnal Pendidikan vol. 2(7): 962*
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud Nomor 81A Tentang Implementasi Kurikulum*. Jakarta: Kemendikbud
- Kristiningtyas, woro.2017. Peningkatan Hasil Belajar Siswa Aspek Kognitif dan Psikomotorik dalam Membuat Sketsa dan Peta Wilayah yang Menggambarkan Objek Geografi Melalui Metode Survey Lapangan. *Jurnal Refleksi Edukatika vol. 8(1): 30*
- Nazir. 2017. *Metode Penelitian*. Bogor: Ghalia Indonesia
- Purwanto. 2014. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Riduwan, 2013. *Skala Pengukuran Variabel-Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Rosalina, Maya. 2012. *Skripsi:Perbedaan Prestasi Belajar Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Dengan yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler di SMK Negeri 1 Singosari*. Malang: Universitas Malang
- Sahlan, Moh.2013. *Evaluasi Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik Dan Calon Pendidik*. Jember: STAIN Press
- Sardiman, A.M. 2016. *Interaksi & Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Press

- Septian, Alif Wahyu. 2018. *Skripsi: Pengaruh Kegiatan Esktrakurikuler Keagamaan Terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Menengah Atas Negeri INgunut*. Tulungagung: Institut Agama Islam Negeri Tulungagung
- Siregar, Syofian 2013. *Metode Penelitian Kuantitatif Dilengkapi Dengan Perbandingan Perhitungan Manual & SPSS*. Jakarta: Kencana
- Subana, dkk., 2015. *Statistik Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia
- Sudjana, N. (2005). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugihartono, dkk. 2013. *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press.
- Sugiono, 2015. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta
- Sugiono. 2016. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R& D*. Bandung: Alfabeta
- Syah, Muhibbin. 2000. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Thabrani, Muis. 2013. *Pengantar & Dimensi-Dimensi Pendidikan*. Jember: STAIN Jember Press
- Uno, Hamzah B.. 2016. *Teori Motivasi & Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara

Lampiran 1

Pedoman Wawancara Guru

A. Responden wawancara

Guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi

B. Butir pertanyaan

1. Bagaimana awal mula/sejarah berdirinya sanggar biologi? Apa yang melatarbelakangi?
2. Bagaimana antusias/respon siswa dengan ekstrakurikuler sanggar biologi?
3. Adakah kaitan ekstrakurikuler sanggar biologi dengan visi & misi sekolah?
4. Apa tujuan ekstrakurikuler sanggar biologi?
5. Apakah jumlah siswa yang mengikuti sanggar biologi termasuk dalam kategori cukup banyak? Berapa jumlahnya? kelas berapa saja yang ikut?
6. Bagaimana cara agar siswa tertarik untuk mengikuti sanggar biologi?
7. Apakah siswa rajin mengikuti sanggar biologi?
8. Setelah siswa mengikuti sanggar biologi, bagaimana usaha ibu agar siswa rajin hadir dalam sanggar tersebut?
9. Bagaimana pembelajaran di sanggar biologi? Apa ciri khas pembelajarannya?
10. Apakah metode yang ibu gunakan agar siswa mudah menerima materi dan merasa senang mempelajari biologi pada saat kegiatan sanggar?
11. Apakah para siswa terlihat sangat antusias saat kegiatan sanggar biologi berlangsung?
12. Bagaimana motivasi belajar siswa setelah ikut sanggar biologi? Adakah perbedaan motivasi dengan yang tidak ikut?
13. Saat kegiatan sanggar biologi berlangsung, adakah tes yang diberikan kepada siswa untuk melihat sejauh mana siswa menguasai materi? Jika

tidak, indikator apakah yang digunakan untuk mengetahui bahwa siswa-siswa tersebut sudah menguasai materi atau tidak?

14. Adakah perubahan sikap yang ditunjukkan oleh siswa sebelum dan sesudah mengikuti sanggar biologi?
15. Jika dibandingkan dengan siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi, apakah perbedaan yang sangat mencolok antara keduanya?
16. Apakah nilai dari siswa yang mengikuti sanggar biologi selalu baik?
17. Apakah nilai dari siswa yang mengikuti sanggar biologi selalu meningkat tiap semester? Jika meningkat, apakah tingkat kenaikannya cukup banyak?
18. Adakah nilai siswa sanggar biologi mengalami penurunan? Jika ya, apa kemungkinan penyebabnya?
19. Bagaimana dengan nilai siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi? Apakah nilainya mengalami peningkatan atau sebaliknya jika dibandingkan dengan nilai semester sebelumnya? Apa alasannya?
20. Apakah siswa yang mengikuti sanggar biologi aktif bertanya saat pembelajaran?
21. Apakah siswa yang tidak mengikuti sanggar biologi juga aktif bertanya pada saat pembelajaran?

IAIN JEMBER

Lampiran 2

Pedoman Wawancara Siswa

A. Responden wawancara

Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi

B. Butir pertanyaan

1. Apakah anda mengikuti sanggar biologi? Apa alasannya?
2. Apakah anda selalu hadir pada saat kegiatan sanggar biologi?
3. Pernahkah anda, tidak mengikuti sanggar biologi dan melewatkan materi yang dibahas? Apakah yang anda lakukan untuk mengejar ketertinggalan tersebut?
4. Menurut anda, apakah manfaat mengikuti sanggar biologi?
5. Apakah dengan adanya sanggar biologi anda lebih termotivasi mempelajari materi biologi?
6. Apakah dengan mengikuti sanggar biologi, hasil belajar anda meningkat?
7. Apakah setelah mengikuti sanggar biologi, anda lebih aktif di dalam kelas?
8. Apakah anda menguasai materi biologi dengan baik?
9. Apakah anda mempelajari materi biologi hampir setiap hari?

IAIN JEMBER

A. Responden wawancara

Siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi

B. Butir pertanyaan

1. Apakah anda mengikuti sanggar biologi?apa alasannya?
2. Bagaimana cara anda untuk meningkatkan hasil belajar anda?
3. Jika dibandingkan dengan siswa yang mengikuti sanggar biologi, apakah nilai anda lebih baik atau sebaliknya?
4. Bagaimana dengan nilai biologi anda saat ini? Apakah mengalami kenaikan atau sebaliknya?
5. Apakah anda lebih aktif di kelas dibandingkan dengan siswa yang ikut sanggar biologi?
6. Apakah anda memiliki motivasi untuk mempelajari biologi?
7. Apakah anda menyukai biologi? Mengapa?
8. Apakah anda menguasai materi biologi dengan baik?
9. Apakah anda mempelajari materi biologi hampir setiap hari?



Lampiran 3

Kisi-Kisi Observasi Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	No. butir	Jumlah
1.	Motivasi belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	9, 10	2
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	4,7,	2
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	8, 6	2
		d. Adanya penghargaan dalam belajar	3, 12	2
		e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	1, 2,	2
		f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	5, 11	2
		Jumlah	12	12



Lampiran 4

Lembar Observasi

Hari/tanggal :

Waktu :

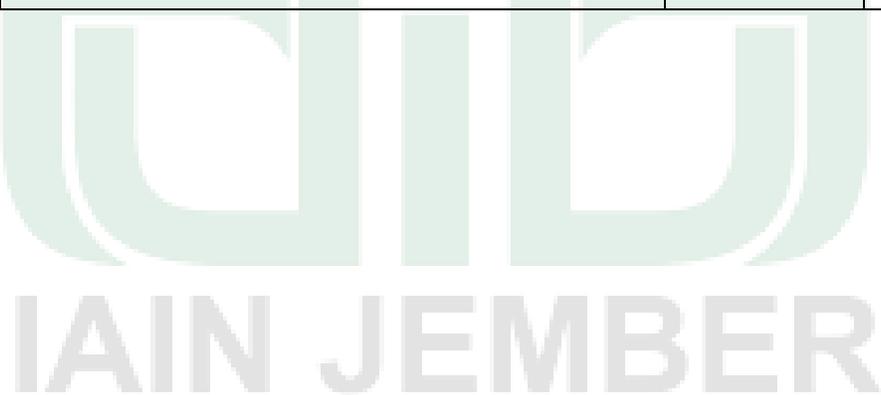
Berilah tanda ceklist (√) pada kolom “Ya” apabila aspek yang diamati muncul dan berilah tanda ceklist (√) pada kolom “Tidak” apabila aspek yang diamati tidak muncul

No.	Komponen yang diamati	Ya	Tidak
1.	Siswa terlihat aktif dalam proses pembelajaran		
2.	Siswa sangat antusias saat pembelajaran		
3.	Siswa merasa senang ketika menjawab dengan baik pertanyaan dari guru		
4.	Siswa bertanya mengenai materi yang belum dimengerti		
5.	Siswa memanfaatkan waktu yang ada untuk berdiskusi dengan teman maupun dengan guru		
6.	Siswa tidak mudah putus asa dalam mengerjakan tugas di kelas		
7.	Siswa membaca literatur lain untuk menambah wawasannya memahami suatu materi		
8.	Siswa tidak mudah putus asa saat jawaban yang diberikan salah dan terus mencoba		
9.	Siswa mengerjakan tugas dengan sungguh-sungguh		
10.	Siswa mengerjakan tugas tepat waktu di kelas		
11.	Siswa saling bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok		
12.	Siswa berusaha melakukan segala hal agar terhindar dari hukuman dan mendapatkan hadiah		

Lampiran 5

Kisi-Kisi Angket Motivasi Belajar Siswa

No.	Variabel	Indikator	No. butir	Jumlah
1.	Motivasi belajar	a. Adanya hasrat dan keinginan berhasil	8, 9, 10, 19	4
		b. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	1, 2, 3, 11, 12	5
		c. Adanya harapan dan cita-cita masa depan	17, 18, 20, 21	4
		d. Adanya penghargaan dalam belajar	13, 23, 24, 25	4
		e. Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 6, 7, 22	4
		f. Adanya lingkungan belajar yang kondusif	4, 14, 15, 16	4
		Jumlah	25	25



Lampiran 6

Angket Motivasi Belajar

Nama :
Kelas :

PETUNJUK PENGISIAN

1. Bacalah pernyataan-pernyataan dengan baik dan teliti.
2. Jawablah sesuai dengan keadaan dan pendapat Anda dengan memberikan tanda centang (√) pada kolom yang tersedia.
3. Jawablah pertanyaan-pertanyaan tersebut dengan jujur, karena tidak berpengaruh pada penilaian pelajaran biologi.

Keterangan :

SS : Sangat setuju. S : Setuju.
TS : Tidak setuju. STS : Sangat tidak setuju.

No	Butir Pernyataan	SS	S	TS	STS
1	2	3	4	5	6
1	Setelah mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi, saya merasa ingin memperdalam pemahaman tentang biologi				
2	Sanggar biologi memotivasi saya dalam mempelajari ilmu biologi				
3	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya semakin sadar akan pentingnya belajar				
4	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya semakin focus dikelas mengikuti pembelajaran karena kondisi lingkungan belajar mendukung pembelajaran				
5	Setelah mengikuti sanggar biologi, saat pembelajaran biologi berlangsung, saya dan teman-teman memperhatikan dengan sungguh-sungguh penjelasan dari guru				
6	Saya antusias untuk terlibat saat pembelajaran biologi yang berlangsung di dalam kelas				

1	2	3	4	5	6
7	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya tidak pernah menunda pengerjakan tugas mata pelajaran biologi yang diberikan oleh guru biologi				
8	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya mengerjakan tugas biologi dengan sungguh-sungguh				
9	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya tidak mudah menyerah jika mendapatkan tugas biologi yang sulit				
10	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya lebih giat untuk belajar biologi				
11	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya belajar biologi setiap hari				
12	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya akan belajar biologi meski tidak ada PR				
13	Saya semakin rajin belajar biologi setelah mendapat pujian dari guru atas jawaban yang saya lontarkan				
14	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya tidak khawatir dengan adanya persaingan di dalam kelas				
15	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya merasa belajar biologi bersama dengan teman-teman menjadi lebih mudah				
16	Keberadaan teman-teman membuat saya lebih merasa nyaman mempelajari biologi				
17	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya yakin dengan nilai yang baik akan lebih mudah mempelajari materi selanjutnya				
18	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya rajin belajar agar nilai saya tidak menurun				
19	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya optimis di mata pelajaran biologi akan mendapatkan nilai bagus				
20	Keberhasilan teman adalah pendorong untuk saya agar lebih berprestasi lagi				

1	2	3	4	5	6
21	Saya belajar biologi karena bermanfaat dalam kehidupan sehari-hari dan akan bermanfaat di masa depan				
22	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya suka mengikuti pelajaran biologi				
23	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya semakin aktif menjawab jika mendapatkan hadiah dari guru				
24	Setelah mengikuti sanggar biologi, saya malas belajar jika nilai saya jelek dan mendapat hukuman dari guru				
25	Setelah mengikuti sanggar biologi, jika nilai biologi saya memuaskan maka saya akan semakin sering belajar biologi				



Lampiran 7

Hasil Belajar Siswa Yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sanggar Biologi

No.	Siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi	Nilai
1	Citra cahyati kelas X MIPA 1	98
2	Sherykanita	86
3	Sinta oktavia	88
4	Viqy risky	87
5	Rayhan putra kelas X MIPA 2	84
6	Adinda kelas X MIPA 3	88
7	Dina	85
8	Moh. Dian asrofi	85
9	Ghazi	88
10	Putrid fitriani devi	85
11	Avim kelas X MIPA 4	90
12	Isnaeni	85
13	Dewa kelas X MIPA 5	85
14	Marchel	88
15	Nida	100
16	Desta kelas X MIPA 7	93
17	Lailatul adha	95
18	Lailatus sa'banis	93
19	Annisa kelas XI MIPA 1	95
20	Yesty kelas XI MIPA 3	93
21	Tri dea	93
22	Ditto	85
23	Afkarina kelas XI MIPA 5	83
24	Deva	95
25	Herlin	86
26	Linia devi	96
27	Iqlima sinta	89
28	Onita	90
29	Tanaya	89
30	Ulil	85
31	Vania	90
32	Wardatut	90
33	Yuliani	85
34	Vivi liliana kelas XI MIPA 6	89

Lampiran 8

Hasil Belajar Siswa Yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Sanggar Biologi

No.	Nilai siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler sanggar biologi	Nilai	No.	Nilai siswa yang tidak ikut ekstrakurikuler sanggar biologi	Nilai
1	Andana XA1	81	22	Nada	83
2	Caecario	73	23	Ovi XI IA5	75
3	Akbar	71	24	Ravanya	70
4	Ahmad XA2	75	25	Wahyu	70
5	Arya	75	26	Tiya	67
6	Satria XA3	81	27	Zhaskia	75
7	Buyung	85	28	Nanda	79
8	Adam XA5	85	29	Ayu	75
9	Ghenda	83	30	Siti Nur	80
10	Nisa XA6	69	31	Tasyanul	68
11	Marchella	73	32	Bayu	69
12	Nasya XA7	72	33	Achmad Rizki	75
13	Awo	77	34	Dioki	72
14	Khorin XI A1	73	35	Bagas	79
15	Farizahtul	73	36	Anjas XI IA6	72
16	Maulidatus	63	37	Hafidzunalim	68
17	Kartika XI IA4	74	38	Achmad Bagas	77
18	Supratiana	72	39	Imam Cahyo	75
19	Safira	69	40	Farhan	64
20	Nasor Ahmad	77	41	Erika	78
21	Rachmad	79			

IAIN JEMBER

Lampiran 9

Matrix Penelitian

Judul	Variabel	Indikator	Sumber Data	Metode Penelitian	Rumusan Masalah
Perbedaan Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Biologi di SMAN Ambulu	<p>Variabel bebas: Ekstrakurikuler sanggar biologi</p> <p>Variabel terikat: 1. Motivasi belajar siswa</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya hasrat dan keinginan berhasil 2. Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar 3. Adanya harapan dan cita-cita masa depan 4. Adanya penghargaan dalam belajar 5. Adanya 	<p>Informan:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mata pelajaran Biologi 2. siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi kelas X MIPA dan XI MIPA tahun ajaran 2018/2019 sebanyak 34 siswa 3. siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sama sekali kelas X MIPA dan XI MIPA tahun ajaran 2018/2019 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan penelitian: penelitian kuantitatif 2. Jenis penelitian: <i>expost facto</i> 3. Penentuan populasi menggunakan teknik <i>puposive sampling</i> 4. Metode pengumpulan data: wawancara, dokumentasi, angket, observasi, tes 5. Metode analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. uji validitas menggunakan pendapat para ahli (<i>judgment expert</i>) dan korelasi <i>product moment</i> b. uji reliabilitas menggunakan 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adakah perbedaan motivasi belajar siswa yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu? 2. Adakah perbedaan hasil belajar siswa yang mengikuti

	2. Hasil belajar siswa ranah kognitif	<p>kegiatan yang menarik dalam belajar</p> <p>6. Adanya lingkungan belajar yang kondusif</p> <p>1. Pengetahuan biologi</p> <p>2. Pemahaman biologi</p> <p>3. Aplikasi biologi</p> <p>4. Analisis biologi</p> <p>5. Evaluasi biologi</p>	sebanyak 41 siswa	<p>rumus <i>Alpha Cronbach</i></p> <p>c. Pengujian hipotesis menggunakan uji T (t-Test)</p> <p>d. Validitas data menggunakan triangulasi teknik yaitu dengan mencocokkan data yang diperoleh dari hasil wawancara, dokumentasi, angket, observasi, dan tes</p>	ekstrakurikuler sanggar biologi dengan siswa yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi di SMAN Ambulu?
--	---------------------------------------	---	-------------------	--	---

Lampiran 10

Hasil Wawancara Siswa yang Mengikuti Ekstrakurikuler Sanggar Biologi

- 1) Petikan wawancara dengan Lailatul adha kelas X MIPA 7 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi karena memperluas sosialisasi, mendapatkan materi tambahan selain dikelas, dan mengisi waktu kosong. Saya sering hadir saat kegiatan ekstrakurikuler sanggar biologi. Jika saya tidak hadir, biasanya saya meminta teman-teman untuk memfotokan materi yang telah dibahas. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu menambah teman, makin suka dengan biologi, dan mengetahui materi yang belum diketahui. Setelah mengikuti sanggar biologi saya merasa lebih termotivasi untuk mempelajari biologi. Selain itu meningkatkan nilai pelajaran biologi dan membantu saya lebih aktif didalam kelas. Saya cukup banyak menguasai materi biologi dan saya belajar biologi ketika ada jadwal biologi.”

- 2) Petikan wawancara dengan Desta kelas X MIPA 7 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan mengikuti sanggar biologi yaitu menambah pengetahuan biologi. Saya sering mengikuti kegiatan sanggar biologi. Jika saya tidak masuk biasanya saya bertanya kepada teman mengenai materi yang telah dibahas. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu lebih mengenali lingkungan sekitar. Adanya sanggar biologi membuat saya termotivasi untuk mempelajari biologi sehingga nilai saya mengalami peningkatan. Saya termasuk cukup aktif didalam kelas dan cukup menguasai materi biologi. Biasanya saya belajar biologi jika besok ada jadwal biologi.”

- 3) Petikan wawancara dengan Viqy kelas X MIPA 1 (22 Mei 2019) menyatakan:

“Alasan mengikuti sanggar biologi yaitu menambah pembelajaran. Awalnya saya kurang sering mengikuti kegiatan sanggar tapi lama-lama cukup sering. Biasanya jika saya tidak ikut kegiatan sanggar, saya meminta materi kepada teman-teman. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu menambah wawasan dan mampu mengetahui

kemampuan diri. Saya termotivasi dengan adanya sanggar biologi karena nilai saya mengalami peningkatan. Saya juga aktif didalam kelas karena saya cukup menguasai materi biologi dan saya selalu belajar biologi jika ada jadwal biologi.”

- 4) Petikan wawancara dengan Dewa kelas X MIPA 5 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya mengikuti sanggar biologi yaitu menambah pengetahuan. Saya jarang hadir pada saat kegiatan sanggar biologi karena kebentrok dengan sanggar lainnya. Biasanya saya tanya keteman mengenai materi yang telah dibahas. Saya cukup aktif didalam kelas dan nilai saya juga tergolong baik. Saya menguasai materi biologi cukup baik dan saya belajar biologi cukup sering.”

- 5) Petikan wawancara dengan Onita kelas XI MIPA 5 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya mengikuti sanggar biologi karena suka biologi dan mendukung cita-cita saya untuk menjadi dokter. Saya sering hadir dalam kegiatan sanggar biologi dan jika tidak hadir biasanya saya les online atau les privat. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu lebih membantu siswa yang suka dengan biologi. Saya termotivasi dengan adanya sanggar biologi. Terbukti dengan meningkatnya nilai saya dan tidak pernah mengikuti remedial. Saya tergolong aktif didalam kelas dan lumayan menguasai materi biologi karena saya sering belajar biologi.”

- 6) Petikan wawancara dengan Ditto kelas XI MIPA 3 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya mengikuti sanggar biologi karena minat dengan biologi. Saya cukup sering hadir dalam kegiatan sanggar. Biasanya saya bertanya kepada teman mengenai materi yang dibahas jika saya tidak hadir. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu menunjang potensi dibidang biologi. Hasil nilai saya terkadang mengalami penurunan namun hanya sedikit dan masih tergolong baik. Saya lumayan aktif saat tanya jawab dan lumayan menguasai materi. Saya belajar biologi setiap ada pelajaran biologi.”

7) Petikan wawancara dengan Afkarina kelas XI MIPA 5 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya mengikuti sanggar biologi karena ingin mempelajari biologi dan sedikit berhubungan dengan cita-cita saya yaitu dokter. Saya sering hadir dalam kegiatan sanggar biologi. Jika tidak hadir biasanya saya melihat catatan teman. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu lebih memahami materi. Nilai saya lumayan baik dan peningkatannya juga cukup tinggi. Saya lumayan banyak menguasai materi dan saya belajar jika biologi jika ada mata pelajaran biologi.”

8) Petikan wawancara dengan Yesty kelas XI MIPA 3 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya mengikuti sanggar biologi karena sudah menyukai biologi dari SMP. Saya selalu hadir dalam kegiatan sanggar biologi. Jika saya tidak hadir maka saya meminjam catatan teman. Manfaat mengikuti sanggar biologi yaitu dapat menunjang materi yang dikelas. Saya termotivasi dengan adanya sanggar biologi karena metode pengajarannya santai dan mudah dimengerti. Nilai saya mengalami peningkatan yang cukup banyak yaitu antara 3-5 skor. Didalam kelas saya lebih aktif menjelaskan materi yang menurut teman-teman sulit. Saya belajar biologi setiap ada pelajaran biologi.”

IAIN JEMBER

Lampiran 11

Hasil Wawancara Siswa yang Tidak Mengikuti Ekstrakurikuler Sanggar Biologi

- 1) Petikan wawancara dengan Satria kelas X MIPA 3 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena kurang minat dengan biologi. Untuk meningkatkan hasil belajar biasanya saya sering membaca. Nilai saya biasa-biasa saja dan jika mengalami peningkatan hanya sedikit. Saya tidak terlalu aktif didalam kelas karena tidak terlalu suka dengan biologi. Saya juga kurang menguasai materi biologi karena meski sering membaca namun cepat lupa.”

- 2) Petikan wawancara dengan Arya kelas X MIPA 2 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena tidak terlalu menyukai biologi. Biasanya saya belajar kelompok untuk meningkatkan hasil belajar saya meski nilainya masih dibawah nilai anak sanggar biologi. Saya memiliki motivasi untuk mempelajari biologi meski hanya sedikit. Saya tidak terlalu aktif pada saat mata pelajaran biologi karena memang tidak terlalu suka biologi yang tergolong banyak hafalannya. Saya belajar biologi pada waktu-waktu tertentu saat lagi ingin belajar.”

- 3) Petikan wawancara dengan Andana kelas X MIPA 1 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena kurang minat dengan biologi. Biasanya saya belajar sendiri dan bertanya kepada teman untuk meningkatkan pemahaman saya pada materi biologi. Nilai saya tergolong dibawah nilai siswa yang ikut sanggar biologi karena jika mengalami kenaikan hanya sedikit. Saya juga kurang aktif didalam kelas dan hanya mempunyai sedikit motivasi untuk mempelajari biologi. Saya tidak menyukai biologi karena terlalu banyak hafalan sehingga saya kurang menguasai materi biologi. Hal tersebut karena saya mudah lupa dan saya belajar biologi jika ada tugas atau ulangan.”

- 4) Petikan wawancara dengan Marchella kelas X MIPA 6 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena tidak tertarik dengan biologi. Saya belajar dari internet dan buku untuk meningkatkan pengetahuan saya. Nilai saya tergolong standard tapi perlu ditingkatkan. Terkadang nilai saya mengalami penurunan yang lumayan banyak. Saya juga kurang aktif didalam kelas karena mempunyai motivasi yang tidak terlalu banyak. Saya tidak terlalu menguasai materi karena memang kurang belajar. Biasanya saya belajar jika ada tugas, ulangan, dan ujian.”

- 5) Petikan wawancara dengan Kartika kelas XI MIPA 4 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena terlalu banyak hafalan. Saya belajar biologi semampunya karena biologi susah dihafal. Nilai saya tergolong rendah karena saya memang tidak punya motivasi sama sekali untuk mempelajari biologi. Saya tidak suka pelajaran yang terperinci karena sering lupa. Saya juga tidak aktif didalam kelas karena saya tidak menguasai materi biologi. Saya belajar biologi saat ada ulangan saja.”

- 6) Petikan wawancara dengan Nada kelas XI MIPA 4 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena takut dengan pelajaran biologi dan minder karena tidak menguasai materi biologi. Saya hanya belajar dari buku catatan yang saya tulis. Nilai saya tergolong standar meskipun mengalami kenaikan atau penurunan tidak terlalu banyak. Saya sangat pasif dikelas.”

- 7) Petikan wawancara dengan Khorin kelas XI MIPA 1 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti sanggar biologi karena tidak minat dengan dengan biologi. Untuk meningkatkan pemahaman saya, biasa

saat pelajaran berlangsung diperhatikan. Nilai saya berada dibawah nilai siswa yang mengikuti sanggar. Meskipun nilai saya mengalami kenaikan, namun hanya sedikit. Saya cukup aktif saat bertanya saja dan juga cukup menguasai materi biologi karena saya belajar biologi jika pelajaran biologi besok.”

8) Petikan wawancara dengan Ovi kelas XI MIPA 5 (22 Mei 2019)

menyatakan:

“Alasan saya tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi karena kurang menyukai biologi. Untuk meningkatkan pemahaman materi biologi biasanya saya bertanya kepada teman yang mengikuti sanggar. Nilai saya terkadang mengalami kenaikan tapi tidak banyak. Saya kurang aktif didalam kelas karena kurang menguasai materi biologi. Saya belajar biologi jika lagi ingin belajar.”



lampiran 12

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa yang Tidak Valid

No.	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	ket
1	Motivasi Belajar	Y1	0,473	0,1914	Valid
		Y2	0,574	0,1914	Valid
		Y3	0,673	0,1914	Valid
		Y4	0,730	0,1914	Valid
		Y5	0,126	0,1914	Tidak Valid
		Y6	0,282	0,1914	Valid
		Y7	0,681	0,1914	Valid
		Y8	0,728	0,1914	Valid
		Y9	0,653	0,1914	Valid
		Y10	0,556	0,1914	Valid
		Y11	0,129	0,1914	Tidak Valid
		Y12	0,021	0,1914	Tidak Valid
		Y13	0,032	0,1914	Tidak Valid
		Y14	0,690	0,1914	Valid
		Y15	0,652	0,1914	Valid
		Y16	0,052	0,1914	Tidak Valid
		Y17	0,153	0,1914	Tidak Valid
		Y18	0,161	0,1914	Tidak Valid
		Y19	0,030	0,1914	Tidak Valid
		Y20	0,554	0,1914	Valid
		Y21	0,521	0,1914	Valid
		Y22	0,503	0,1914	Valid
		Y23	0,160	0,1914	Tidak Valid
		Y24	0,706	0,1914	Valid
		Y25	0,261	0,1914	Valid

lampiran 13

Hasil Uji Validitas Angket Motivasi Belajar Siswa yang Valid

No.	Variabel	Item	r_{hitung}	r_{tabel}	ket
1	Motivasi Belajar	Y1	0,729	0,1914	Valid
		Y2	0,815	0,1914	Valid
		Y3	0,744	0,1914	Valid
		Y4	0,584	0,1914	Valid
		Y5	0,692	0,1914	Valid
		Y6	0,558	0,1914	Valid
		Y7	0,751	0,1914	Valid
		Y8	0,479	0,1914	Valid
		Y9	0,644	0,1914	Valid
		Y10	0,705	0,1914	Valid
		Y11	0,614	0,1914	Valid
		Y12	0,633	0,1914	Valid
		Y13	0,572	0,1914	Valid
		Y14	0,337	0,1914	Valid
		Y15	0,340	0,1914	Valid
		Y16	0,370	0,1914	Valid
		Y17	0,480	0,1914	Valid
		Y18	0,586	0,1914	Valid
		Y19	0,641	0,1914	Valid
		Y20	0,698	0,1914	Valid
		Y21	0,343	0,1914	Valid
		Y22	0,598	0,1914	Valid
		Y23	0,416	0,1914	Valid
		Y24	0,559	0,1914	Valid
		Y25	0,447	0,1914	Valid

Lampiran 14

Hasil Uji Normalitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
motivasi	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error	
motivasi	Mean	77.07	.906	
	95% Confidence Interval for Mean	Lower Bound	75.26	
		Upper Bound	78.87	
	5% Trimmed Mean	77.26		
	Median	78.00		
	Variance	61.577		
	Std. Deviation	7.847		
	Minimum	54		
	Maximum	92		
	Range	38		
	Interquartile Range	12		
	Skewness	-.374	.277	
	Kurtosis	-.164	.548	

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
motivasi	.069	75	.200 [*]	.982	75	.353

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 15

Hasil Uji Homogenitas Angket Motivasi Belajar Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

motivasi belajar biologi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
2.359	1	73	.129

ANOVA

motivasi belajar biologi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	1957.274	1	1957.274	54.967	.000
Within Groups	2599.392	73	35.608		
Total	4556.667	74			



Lampiran 16

Hasil Uji T (t-Test) Angket Motivasi Belajar Menggunakan SPSS

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
motivasi belajar biologi	ikut	34	82.676	4.7972	.8227
	tidak ikut	41	72.415	6.7822	1.0592

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
motivasi belajar biologi	Equal variances assumed	2.359	.129	7.414	73	.000	10.2618	1.3841	7.5033	13.0204
	Equal variances not assumed			7.651	71.347	.000	10.2618	1.3412	7.5878	12.9359

Lampiran 17

Hasil Uji Normalitas Hasil Belajar Menggunakan SPSS

Case Processing Summary

	Cases					
	Valid		Missing		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
hasil_belajar	75	100.0%	0	0.0%	75	100.0%

Descriptives

		Statistic	Std. Error
hasil_belajar	Mean	77.96	.831
	95% Confidence Interval for Mean		
	Lower Bound	76.30	
	Upper Bound	79.62	
	5% Trimmed Mean	78.06	
	Median	79.00	
	Variance	51.769	
	Std. Deviation	7.195	
	Minimum	63	
	Maximum	92	
	Range	29	
	Interquartile Range	11	
	Skewness	-.220	.277
	Kurtosis	-.791	.548

Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_belajar	.092	75	.193	.974	75	.121

a. Lilliefors Significance Correction

Lampiran 18

Hasil Uji Homogenitas Hasil Belajar Menggunakan SPSS

Test of Homogeneity of Variances

hasil belajar biologi

Levene Statistic	df1	df2	Sig.
.877	1	73	.352

ANOVA

hasil belajar biologi

	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Between Groups	4115.070	1	4115.070	169.429	.000
Within Groups	1773.010	73	24.288		
Total	5888.080	74			

IAIN JEMBER

Lampiran 19

Hasil Uji T (t-Test) Hasil Belajar Menggunakan SPSS

Group Statistics

	kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean
hasil belajar biologi	ikut	34	89.29	4.401	.755
	tidak ikut	41	74.41	5.324	.832

Independent Samples Test

	Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means							
	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference		
								Lower	Upper	
hasil belajar biologi	Equal variances assumed	.877	.352	13.017	73	.000	14.879	1.143	12.601	17.158
	Equal variances not assumed			13.250	73.000	.000	14.879	1.123	12.641	17.118

IAIN JEMBER

DOKUMENTASI



Wawancara dengan guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi



Wawancara dengan siswa kelas X MIPA yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi



Wawancara dengan siswa kelas X MIPA yang tidak mengikuti ekstrakurikuler



Wawancara dengan siswa kelas XI MIPA yang mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi



Wawancara dengan siswa kelas X
MIPA yang tidak mengikuti
ekstrakurikuler

IAIN JEMBER



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jl. Mataram No.1 Mangli, Telp. (0331) 487550 Fax. (0331) 472005, Kode Pos : 68136
Website : [www.http://ftik.iain-jember.ac.id](http://ftik.iain-jember.ac.id) e-mail : tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B- 2187/In.20/3.a/PP.00.9/05/2019
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Permohonan Izin Penelitian**

09 Mei 2019

Yth, Kepala SMA Negeri Ambulu
Jl. Candradimuka No. 42, sumberan, ambulu, kabupaten jember

Assalamualaikum Wr Wb.

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

Nama : Sinta Dewi Anggreani
NIM : T20158008
Semester : VIII (Delapan)
Prodi : Tadris Biologi

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai Pengaruh Ekstrakurikuler Sanggar Biologi Terhadap Motivasi Belajar dan Hasil Belajar Siswa di SMAN Ambulu selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak.

Adapun pihak-pihak yang dituju adalah sebagai berikut:

1. Kepala Sekolah
2. Waka Kurikulum
3. Guru Biologi
4. Peserta Didik

Demikian, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Wassalamualaikum Wr Wb.

a.n Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik,





PEMERINTAH PROVINSI JAWA TIMUR
DINAS PENDIDIKAN
SMA NEGERI AMBULU

Jln. Candradimuka No. 42 Ambulu - Jember 68172
Telp (0336) 881260 Email : ambulu.sman@yahoo.co.id

SURAT KETERANGAN
No : 489/138/101.6.5.9/2019

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : **Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd**
NIP : 19630407 199003 1 014
Pangkat/Golongan : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : SMA Negeri Ambulu - Jember

Menerangkan bahwa :

Nama : **SINTA DWI ANGGRAENI**
NIM : T20158008
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Tadris Biologi

Telah melaksanakan penelitian, tentang **“Pengaruh Ektrakurikuler Sanggar Biologi terhadap Motivasi dan Hasil belajar di SMA Negeri Ambulu.”**

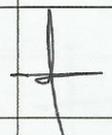
Demikian, keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

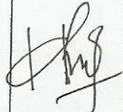
Ambulu, 18 Juni 2019
Kepala SMA Negeri Ambulu



Drs. MOCHAMMAD IRFAN, M.Pd
Pembina Tingkat I
NIP. 19630407 199003 1 014

JURNAL PENELITIAN**Lokasi: SMAN Ambulu**

No	Hari/ Tanggal	Kegiatan Penelitian	Narasumber		TTD
			Nama	Jabatan	
1.	Selasa/ 23 April 2019	Meminta izin untuk penelitian	Ibu Fardian Amroini S.Pd.	Guru biologi kelas X MIPA sekaligus guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi	
2.	Kamis/ 08 Mei 2019	Penyebaran angket	Kelas X MIPA dan XI MIPA	Siswa	
3.	Kamis/ 08 Mei 2019	Observasi di dalam kelas X MIPA 3 dan X MIPA 6	Ibu Fardian Amroini S.Pd.	Guru biologi kelas X MIPA sekaligus guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi	
4.	Rabu/ 22 Mei 2019	Menyerahkan surat izin penelitian	Bapak Akhmad Taufik	Administrasi	
5.	Rabu/ 22 Mei 2019	Wawancara	Ibu Fardian Amroini S.Pd.	Guru biologi kelas X MIPA sekaligus guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi	
6.	Kamis/ 23 Mei 2019	Wawancara	Siswa kelas X MIPA yang	Siswa	

			mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi		
7.	Jumat/ 23 Mei 2019	Wawancara	Siswa kelas XI MIPA yang mengikuti dan yang tidak mengikuti ekstrakurikuler sanggar biologi	Siswa	
8.	Jumat/ 23 Mei 2019	Meminta hasil nilai kelas XI MIPA	Bapak Putu Yogatama S.Pd	Guru biologi kelas XI	
9.	Senin/ 27 Mei 2019	Meminta hasil nilai kelas X MIPA	Ibu Fardian Amroini S.Pd.	Guru biologi kelas X MIPA sekaligus guru pengampu ekstrakurikuler sanggar biologi	
10.	Senin/ 27 Mei 2019	Meminta surat selesai penelitian	Bapak Akhmad Taufik	Administrasi	

Jember, 27 Mei 2019

Kepala SMAN Ambulu




Dr. Mochammad Iran, M.Pd

021.73010710003.1014

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sinta Dewi Anggreani

NIM : T20158008

Prodi : Tadris Biologi

Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Institusi : IAIN Jember

Dengan ini menyatakan bahwa isi skripsi berjudul **“Perbedaan Motivasi Belajar Dan Hasil Belajar Siswa Dalam Kegiatan Ekstrakurikuler Sanggar Biologi Di Sman Ambulu”** ini adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Jember, 12 September 2019
Saya yang menyatakan



Sinta Dewi Anggreani
NIM. T20158008

BIODATA PENULIS

Nama : Sinta Dewi Anggreani

Jenis Kelamin : Perempuan

Tempat, tanggal lahir : Pasuruan, 08 Maret 1996

Alamat : Desa Dandangendis, RT/RW: 003/003, Kecamatan

Nguling,

Kabupaten Pasuruan

Nomor HP : 0822 3151 2968



RIWAYAT PENDIDIKAN

1. SDN Dandangendis : 2003-2009
2. SMPAN 2 Nguling : 2009-2012
3. SMAN 1 Grati : 2012-2015
4. IAIN Jember : 2015-2019

Pendidikan non formal

1. Madrasah Diniyah Ihya'ul Islamiyah : 2002-2008